

seri  
karya  
**arsitek**

imelda akmal architectural writer

*pustaka-indo.blogspot.com*

# 20 rumah ekologis atelier riri

IMELDA AKMAL ARCHITECTURAL WRITER STUDIO





# 20 rumah ekologis atelier riri



# SERI KARYA ARSITEK 20 RUMAH EKOLOGIS ATELIER RIRI

Naskah: Imelda Akmal, Ni Wayan Sawitri,

Diona Ratrixia, Siti Arfah Annisa

Dokumentasi Foto: M Aluwi

Sampul dan Perwajahan: Ririn Risanti

Distribusi: Ninin Puspa & Dini Indriani

Diterbitkan pertama kali oleh

PT Gramedia Pustaka Utama,

anggota IKAPI 2012

GM 20901120012

ISBN: 978-979-22-8391-4

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

[www.gramediapustakautama.com](http://www.gramediapustakautama.com)

[www.imeldaakmal.com](http://www.imeldaakmal.com)

[architecturewriter@yahoo.com](mailto:architecturewriter@yahoo.com)

## Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta:

1. Barang siapa dengan segaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiaran, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# 20 rumah ekologis atelier riri

IMELDA AKMAL ARCHITECTURAL WRITER STUDIO



Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

# daftar isi

- 8 Rumah Kuningan
- 12 Rumah Fego
- 16 Vila Padarincang
- 20 Rumah Panggung
- 24 *Townhouse Rempoa*
- 28 Rumah 77
- 32 Rumah Pondok Indah
- 36 Rumah Batu Sari
- 40 Rumah Kuricang
- 44 Rumah Bintara
- 46 Rumah Puri Bintaro
- 50 Rumah Rempoa
- 52 Rumah Panjang
- 54 Rumah Beranda
- 58 *Townhouse Pondok Betung*
- 62 Rumah Kelapa Dua
- 66 Rumah Rawa Sari
- 68 Rumah Cia
- 72 *Flat Fatmawati*
- 76 *Flat Eksekutif*
- 78 Tentang Desainer
- 80 Tentang Studio IAAW



## KATA PENGANTAR

Pada edisi ini kami mengajak salah satu arsitek muda dari Jakarta, Novriansyah Yakub, dan biro konsultan arsitektur miliknya, Atelier Riri, untuk bekerja sama. Riri—demikian ia biasa dipanggil—mengawali kariernya bukan sebagai arsitek junior di biro konsultan seperti lazimnya arsitek muda lain sebelum membuka biro desainnya sendiri. Sebelumnya Riri justru menjadi arsitek konsultan untuk salah satu rubrik majalah desain arsitektur dan interior. Namun, dari pengalaman itulah Riri mendapat banyak ilmu tentang dunia teori dan praktisi arsitektur.

Dalam mendesain, Riri tidak menganut satu garis desain tertentu. Menurutnya arsitektur adalah proses kontekstual yang berhubungan dengan karakter dan perilaku para penghuninya. Karena itu, setiap desain yang dihasilkan mempunyai cerita di baliknya.

Ke-20 karya yang kami tampilkan dalam Seri Karya Arsitek: Rumah Ekologis Atelier Riri ini didesain dengan menitikberatkan pada kesesuaian dengan iklim lingkungan tempat desain itu berada, misalnya desain yang menanggapi orientasi bangunan dan desain yang memanfaatkan potensi alam yang ada. Melalui desain-desain terbaiknya, Riri ingin menyampaikan bahwa desain bangunan, khususnya rumah tinggal, tidak melulu soal tampilan fisik. Alasannya, rumah memberi sumbangsih besar tak hanya bagi lahan yang ditempatinya, namun juga bagi lingkungan sekitarnya.

Semoga bermanfaat dan melahirkan inspirasi!

Salam,  
Imelda Akmal

 imeldaakmal

 @imeldaakmal

## PENDAHULUAN

# Rumah Ekologis Atelier Riri

Tak ada garis desain tertentu yang diusungnya. Tak ada material khusus yang selalu digunakannya. Mengapa demikian? Karena Atelier Riri melihat desain arsitektur sebagai proses yang kontekstual; hal yang berkenaan dengan hubungan, karakter, dan perilaku; sebuah pemikiran sederhana yang sarat makna. Atelier Riri menunjukkan bahwa bangunan tak sekadar *design and built* atau hanya soal bentuk fisik. Namun, ada cerita di baliknya sehingga ada kesan ruang yang harus diciptakan bagi penggunanya.

Di samping konteks, titik besar pemikiran desain Atelier Riri adalah soal ekologi, atau ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya. Konteks desain dilihat dari segi mikro (bangunan di dalam lahannya sendiri) dan makro (bangunan terhadap

sekitar). Atelier Riri berupaya memosisikan arsitektur pada “tempat”-nya. Alasannya, keberadaan bangunan tentu memberi sumbangsih besar bagi lahan yang ditempati dan lingkungan sekitarnya.

Massa bangunan yang didesain se bisa mungkin menanggapi iklim lingkungannya, misalnya meminimalisasi bukaan pada bidang yang langsung menghadap barat. Desain juga se bisa mungkin memanfaatkan potensi alam sekitarnya, contohnya mempertahankan pepohonan besar semaksimal mungkin sehingga desain massa bangunan disesuaikan bentuknya.

Simak pula upaya pemanfaatan sistem dalam bangunan agar dapat mereduksi atau menghemat penggunaan unsur alam, termasuk soal melanggar Garis Sempadan

Bangunan (GSB). Atelier Riri tergolong ke dalam desainer yang tak khawatir melanggar peraturan tersebut. Bagi mereka sebuah keselarasan desain ditentukan kondisi masing-masing lahan. Melanggar namun memberi solusi lain yang lebih sesuai adalah sebuah langkah bijak dalam mendesain.

Atelier Riri membuktikan bahwa konsep hemat energi tak hanya melulu soal jumlah bukaan atau material lokal yang dipakai. Namun, berkaitan juga dengan gubahan massa, arah orientasi bangunan, sistem pengolahan air limbah, hingga bagaimana memperlakukan material bangunan. Kesemuanya adalah langkah desain yang harus diketahui masyarakat umum pengguna bangunan. Langkah-langkah yang dapat memperpanjang umur bangunan.



Lokasi: Kuningan, Jakarta  
Luas Tanah: 157 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 300 m<sup>2</sup>

# Rumah Kuningan

## hunian modern beratap hijau



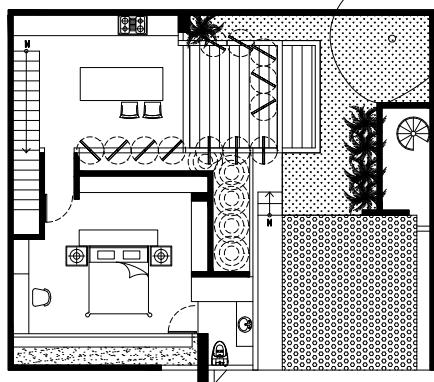
puslaka-indo.blogspot.com

Meski sang klien tertarik dengan desain yang sudah terbangun pada proyek lain, sang arsitek tetap memberikan konsep dan fasade yang berbeda. Jadilah tampilan bangunan yang menggunakan

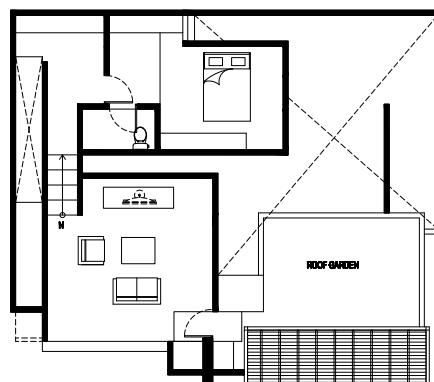
material-material alami dan terkesan "mentah".

Didirikan di atas lahan yang cukup terbatas, arsitek menilai bahwa konsep rumah *compound* dapat memenuhi kebutuhan

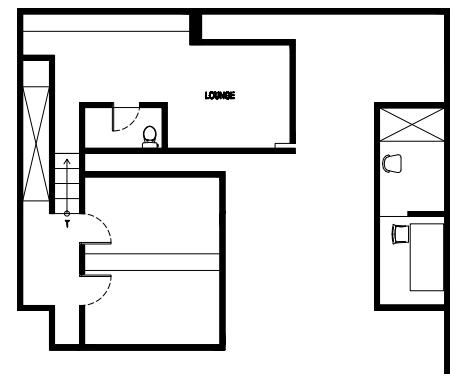
pemilik rumah. Massa bangunan dipecah sehingga menghasilkan sisi-sisi ruang yang terbuka atau memiliki akses dengan ruang luar. Zonasi ruang pun lebih jelas, tak hanya dibatasi dinding



denah lantai 1



denah lantai 2



denah lantai 3

6 M 3 M 8 M

masif, namun juga dengan ruang terbuka.

Ruang terbuka sengaja diciptakan dengan orientasi ke dalam lahan (tidak menghadap depan). Pohon di sudut lahan sengaja tidak dihilangkan sehingga tercipta area terbuka yang asri. Permainan tinggi bangunan juga diaplikasikan agar dapat menghasilkan area taman

di lahan atas. Alhasil kita tetap merasa berada di lantai bawah, meskipun sebenarnya berada di lantai atas.

Permintaan kamar di lantai terbawah adalah hal yang cukup menjadi perhatian karena membutuhkan luas ruang yang tak sedikit. Hal tersebut disiasati dengan menghadirkan ruang lain yang disatukan tanpa dinding

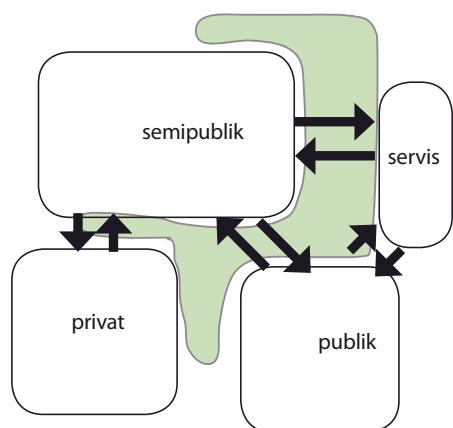
pembatas. Sedangkan ruang keluarga dan beberapa kamar tidur anak ditempatkan di lantai atas. Sementara itu, ruang servis memiliki satu massa tersendiri agar tak mengganggu privasi rumah utama. Layaknya rumah pohon, ketika naik kita langsung berada di lantai tiga hunian.



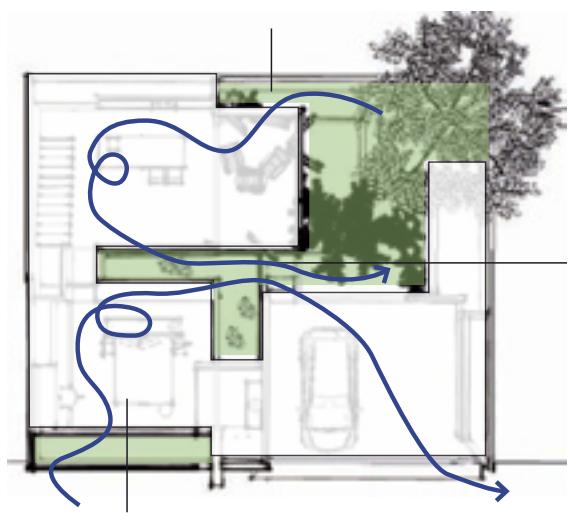
“

Permainan tinggi bangunan juga diaplikasikan agar dapat menghasilkan area taman di lahan atas. Alhasil kita tetap merasa berada di lantai bawah, meskipun sebenarnya berada di lantai atas.

”



Pembagian Zona



Sirkulasi Udara & Pencahayaan Alami

Lokasi: BSD, Tangerang  
Luas Tanah: 400 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 255 m<sup>2</sup>

# Rumah Fego

## naungan teduh di antara pepohonan



Tapak rumah ini memiliki pepohonan rimbun dan besar. Arsitek pun tak berniat menebangnya, justru melihatnya sebagai potensi yang harus dimanfaatkan. Niat tersebut didukung oleh keinginan sang pemilik

yang memang menghendaki nuansa hunian yang tenang dan memiliki pengalaman ruang yang berbeda, seperti vila-vila di pulau. Pohon besar yang berjumlah delapan itu pun dipertahankan. Bangunan didesain dengan bentuk yang disesuaikan dengan

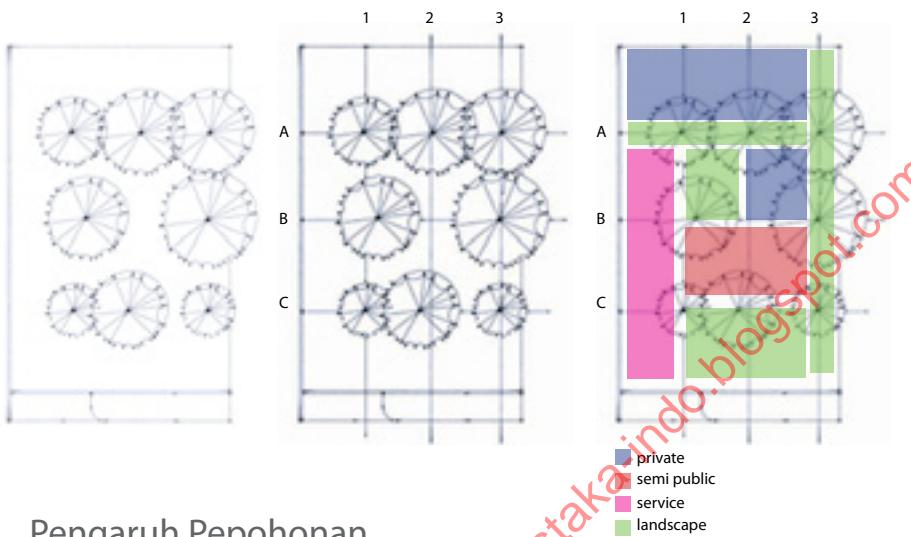
letak pohon-pohon tersebut. Hasilnya, bangunan berada di sisi pinggir, dan di tengah lahan terdapat ruang terbuka yang merupakan jantung hunian. Bangunan pun diibaratkan sebuah *shelter* atau tempat berlindung.

Ruang terbuka di tengah ini tak hanya memberikan efek sejuk, namun juga menciptakan vista yang dapat dinikmati dari ruang-ruang di sekelilingnya. Belum lagi perasaan berbeda saat memasuki

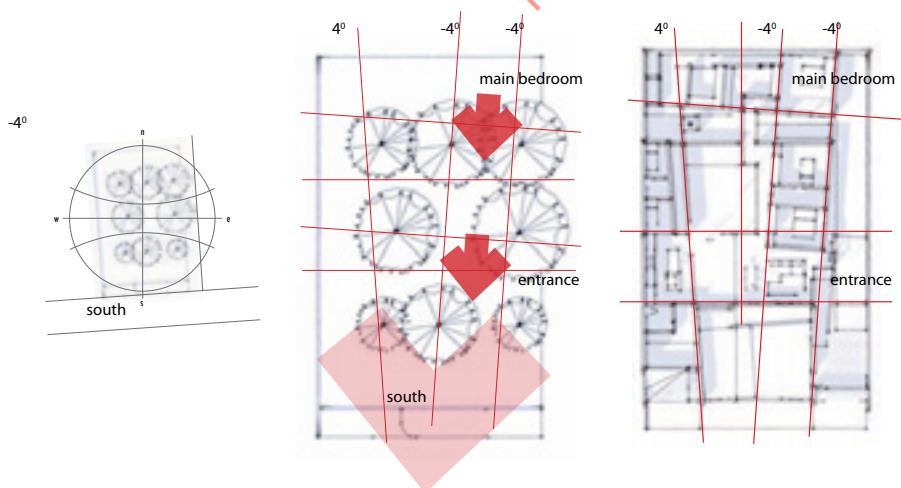
rumah. Ketika masuk, kita seakan-akan keluar lagi dari bangunan.

Akibat perencanaan lahan seperti itu, terciptalah sirkulasi berbentuk "O" atau memutar. Mulai dari area publik, semipublik,

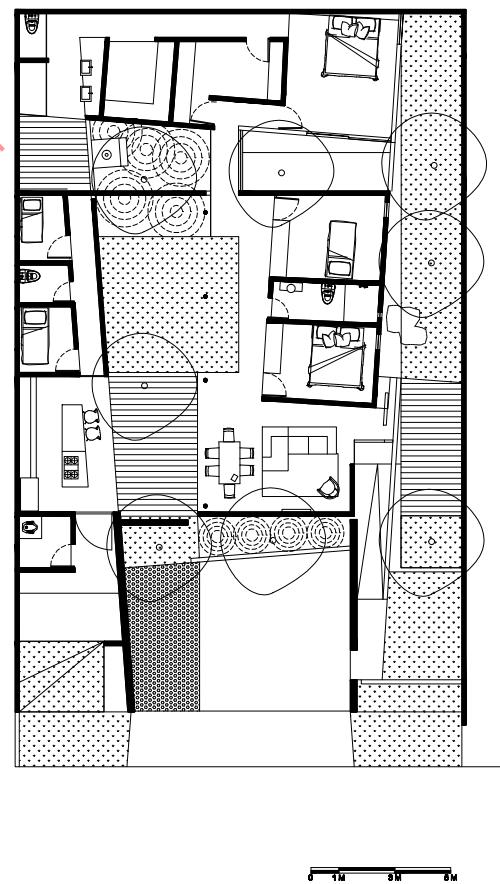
hingga area privat. Pola sirkulasi demikian berhasil menciptakan sebuah rangkaian pengalaman ruang tersendiri bagi siapa pun yang berkunjung ke rumah ini.



## Pengaruh Pepohonan



## Pengaruh Orientasi



# 02



“

Pohon besar yang berjumlah delapan itu pun dipertahankan. Bangunan didesain dengan bentuk yang disesuaikan dengan letak pohon-pohon tersebut.

”



Lokasi: Serang, Banten  
Luas Tanah: 58.000 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 251 m<sup>2</sup>

# Vila Padarincang

## konsep terbuka yang menyatu dengan alam



Vila identik dengan sebuah bangunan yang nyaman di daerah berhawa sejuk, tempat kita menghabiskan waktu pada akhir pekan. Namun, tidak demikian dengan yang satu ini. Vila ini terletak di Banten yang berhawa panas, di tanah berkонтur yang dikelilingi

persawahan, kebun pisang, dan sungai yang mengalir di dekatnya.

Lingkungan sekitarnya memang masih kental dengan nuansa kedaerahan. Masyarakat setempat hidup dalam kesederhanaan khas penduduk kampung. Karena itu, pendekatan

desain yang dilakukan pun berbeda dengan desain vila pada umumnya.

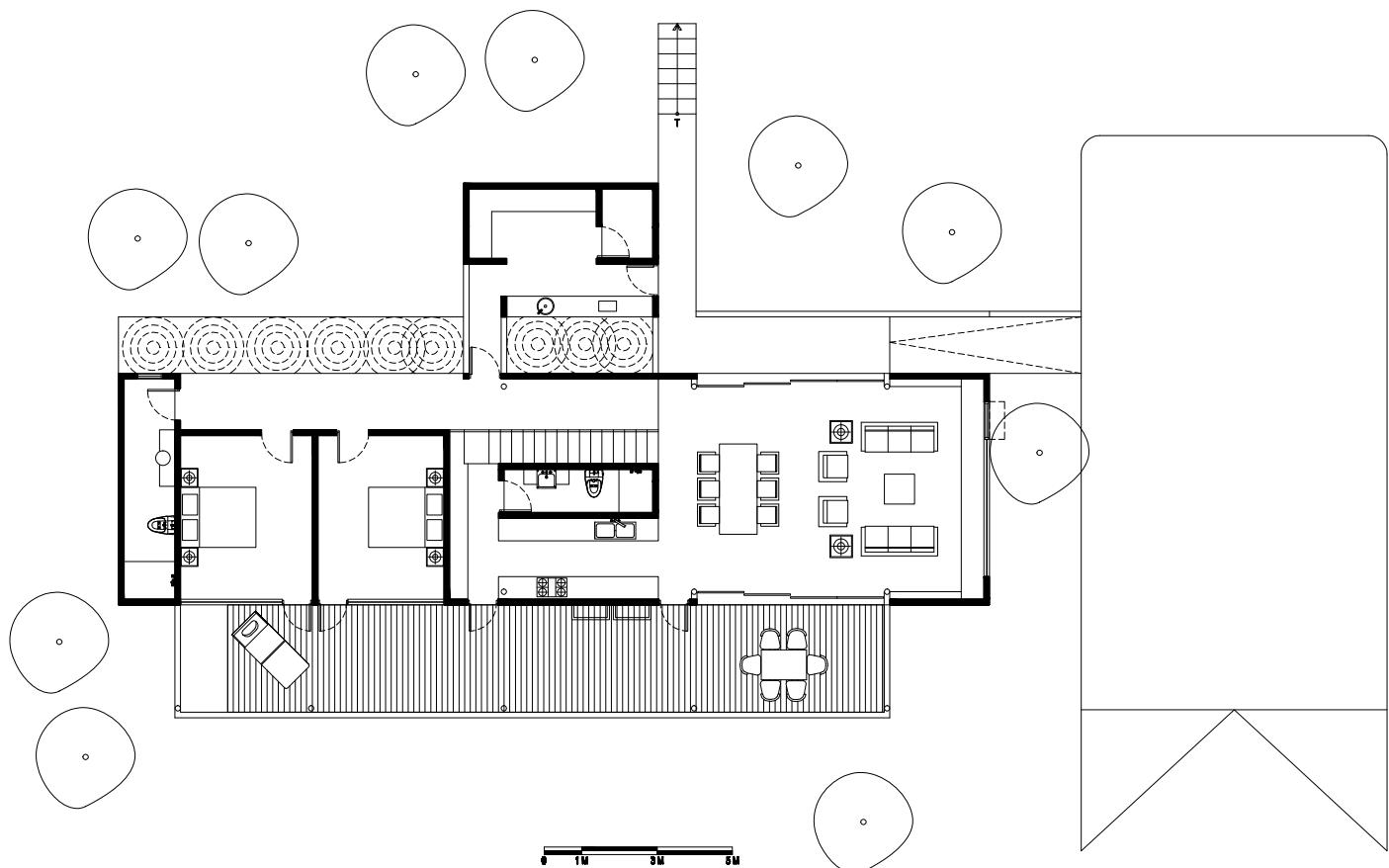
Bentuk sederhana dengan memanfaatkan material yang lazim digunakan di kawasan tersebut membuat vila ini melebur dengan lingkungannya. Dominasi dek beratap

sebagai ruang interaksi utama menegaskan fungsinya sebagai tempat peristirahatan yang hanya digunakan sese kali. Peletakan dek ini dibuat frontal menghadap ke arah bentangan alam di sekelilingnya. Dengan demikian, akses terhadap pemandangan

sekitar dapat dinikmati secara optimal dari area ini.

Ruang-ruang di dalamnya simpel, layaknya bangunan peristirahatan pada umumnya. Hanya berisi kamar tidur, ruang makan yang menyatu dengan ruang duduk, dan area servis.

Yang terakhir ini dipisah menjadi dua area servis: berupa dapur di luar bangunan utama untuk para pekerja dan warga sekitar yang kebetulan mampir, serta *pantry* di bagian dalam.



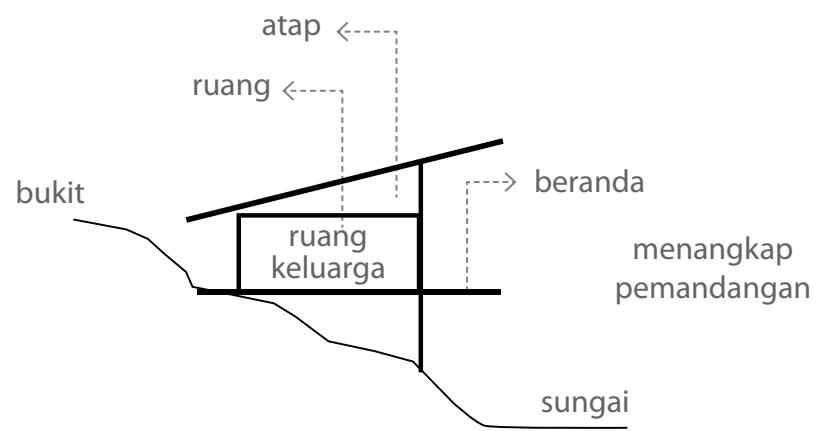
denah



“

Bentuk sederhana dengan memanfaatkan material yang lazim digunakan di kawasan tersebut membuat vila ini melebur dengan lingkungannya.

”



Konsep Potongan

Lokasi: Ciputat, Tangerang  
Luas Tanah: 230 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 326 m<sup>2</sup>

# Rumah Panggung

konsep mengambang di kawasan rawan banjir

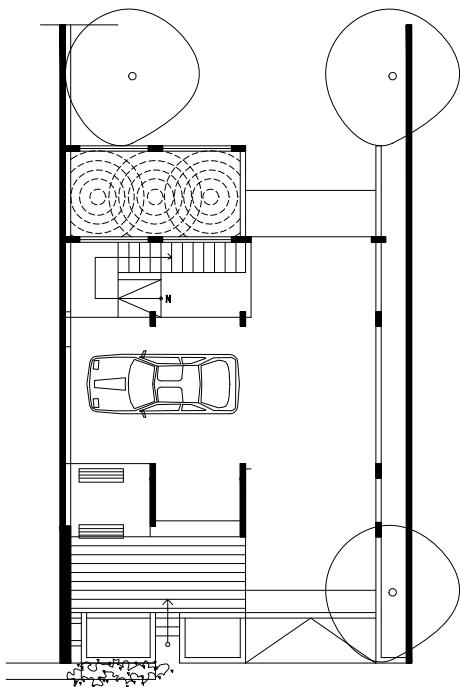


Kondisi lingkungan merupakan salah satu aspek utama yang harus diperhatikan saat mendesain bangunan. Seperti yang dilakukan Atelier Riri kala mendesain rumah tinggal ini. Terletak di kawasan yang kerap dilanda banjir membuat sang desainer harus cermat menyiasati kondisi tak terduga

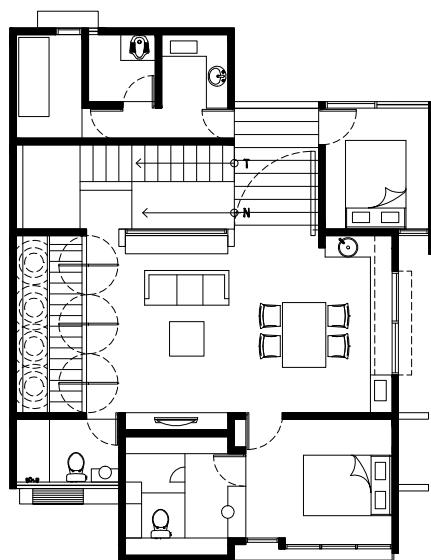
itu. Pertimbangan tersebut yang membuat desain rumah ini mengadaptasi bentuk rumah panggung.

Fungsi ruang utama yang dinaikkan satu lantai otomatis membuat lantai terbawah hanya berfungsi sebagai area servis dan parkir kendaraan. Level tersebut digunakan juga sebagai

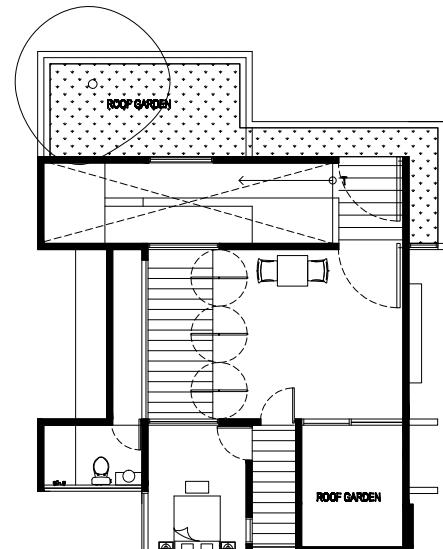
area bagi asisten yang merawat rumah. Sementara itu, area privat ditempatkan di level atas. Sesuai keinginan sang pemilik, hunian ini tidak memiliki banyak kamar. Yang diutamakan justru ruang terbuka luas untuk area berkumpul keluarga.



denah lantai 1



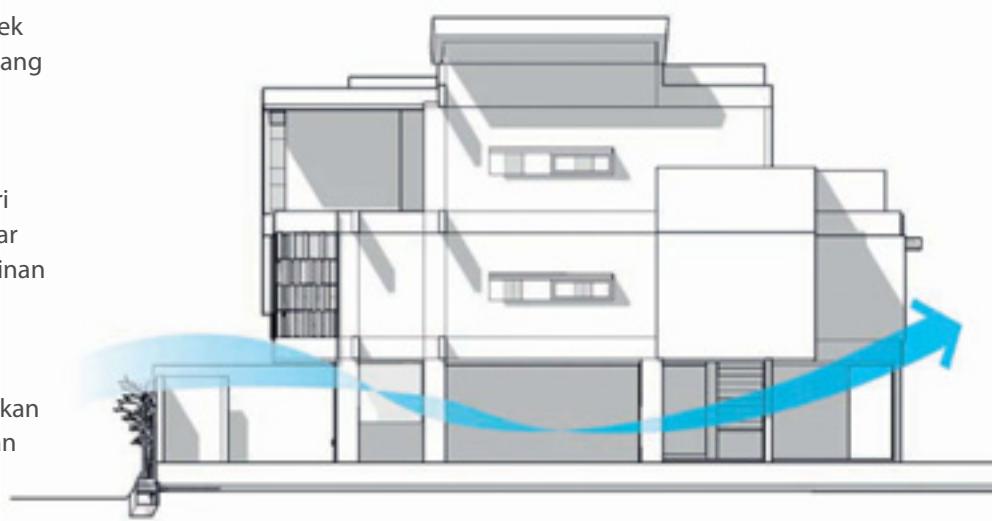
denah lantai 2



denah lantai 3

0 1M 3M 5M

Dari segi fasade, sang arsitek mengeksplorasi beberapa bidang geometris yang merupakan bentuk dasar bangunan ini. Material pun dibiarkan tampil mentah apa adanya, mulai dari bata hingga hebel ekspos. Agar tak terkesan berat, ada permainan massa bangunan yang seolah dipotong sehingga ruang-ruang dalam memiliki banyak bukaan. Arsitek juga menerapkan taman atap untuk menciptakan efek relaksasi bagi pengguna bangunan.







“

Terletak di kawasan yang kerap dilanda banjir membuat sang desainer harus cermat menyiasati kondisi tak terduga itu. Pertimbangan tersebut yang membuat desain rumah ini mengadaptasi bentuk rumah panggung.

”

Lokasi: Rempoa, Jakarta  
Luas Tanah: 3.200 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 228 m<sup>2</sup>

# Townhouse Rempoa

## ekspresi unik dengan atap miring



Salah satu tantangan bagi arsitek saat mendesain *townhouse* dengan bentuk rumah yang tipikal adalah bagaimana menghasilkan desain yang "menjual" dengan konsep menarik, tidak termakan zaman, dan hemat energi. Di kawasan Rempoa, Tangerang,

sebuah *townhouse* karya Atelier Riri tampil ekspresif jika dibandingkan dengan rumah "jualan massal" lainnya, lengkap dengan fasilitas-fasilitas pendukungnya.

Ekspresi desain tak hanya timbul dari bentuk atap bangunan yang miring—yang

ternyata merupakan upaya untuk menyembunyikan talang air. Desain ini juga mencoba memasukkan dua sisi bukaan sehingga bangunan memiliki dua wajah.

Asumsi bahwa penghuni rumah merupakan keluarga muda dengan intensitas pekerjaan yang

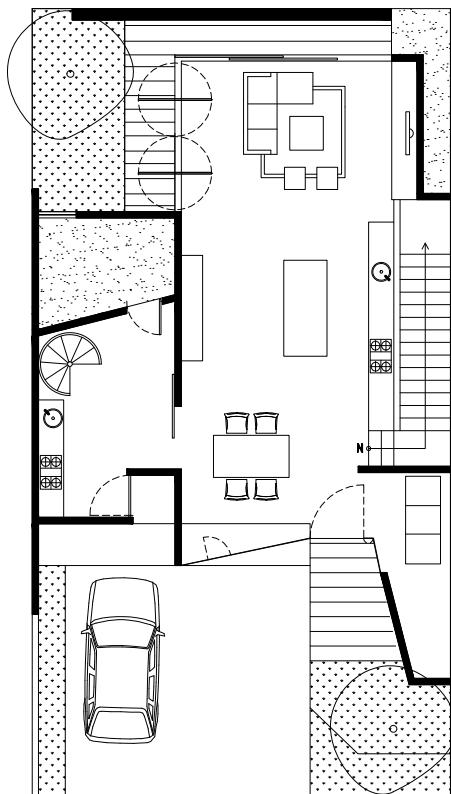


tinggi membuat arsitek percaya diri untuk membuat sebagian fasade tampak masif. Namun demikian, kamar tidur utama yang berada di belakang bidang masif itu tetap mendapat cahaya dari sisi lain. Tentu tetap dengan

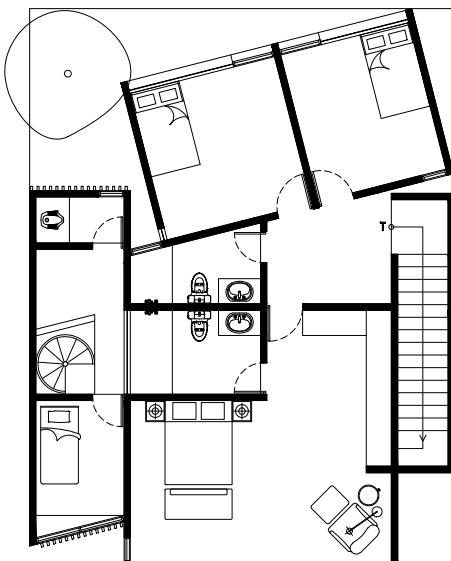
mempertimbangkan privasi ruang di dalamnya.

Dari segi pola ruang, arsitek membuat ruang dengan sumbu yang sedikit diputar sehingga ada pengalaman ruang tersendiri saat kita berada di dalamnya.

Konsep bangunan rendah energi juga diwujudkan dengan menyediakan penampungan air hujan melalui talang yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.



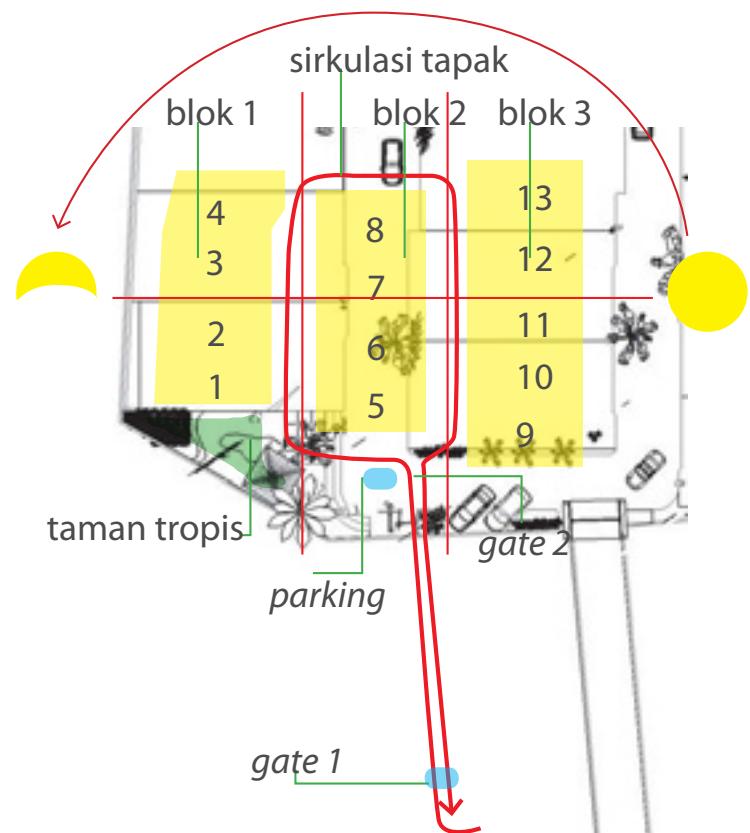
denah lantai dasar



denah lantai atas

# 05





Rencana Pembagian Area Townhouse Rempoa

Lokasi: Lebak Bulus, Jakarta  
Luas Tanah: 240 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 250 m<sup>2</sup>

# Rumah 77

## komposisi bukaan di rumah sudut



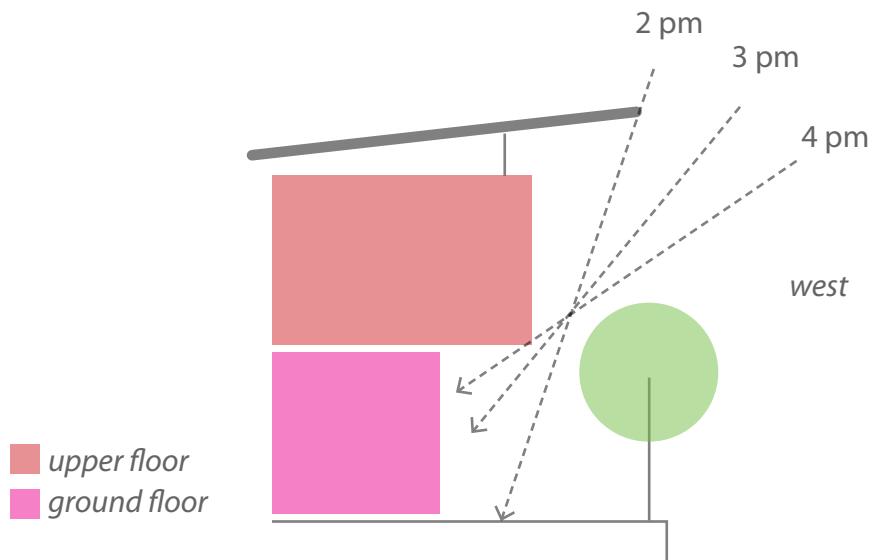
Desain rumah di atas kaveling *hoek* ini merupakan hasil renovasi dengan tetap mengikuti aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pengembang. Namun, dalam proyek ini arsitek ingin menghadirkan pengalaman ruang yang berbeda.

Letaknya yang di sudut otomatis membuat rumah

ini memiliki dua sisi yang berhadapan dengan jalan. Tak heran jika sang arsitek mendesain rumah ini dengan dua sisi muka. Tentu saja dengan meminimalisasi bukaan di sisi barat atau sisi yang terkena panas matahari yang tinggi.

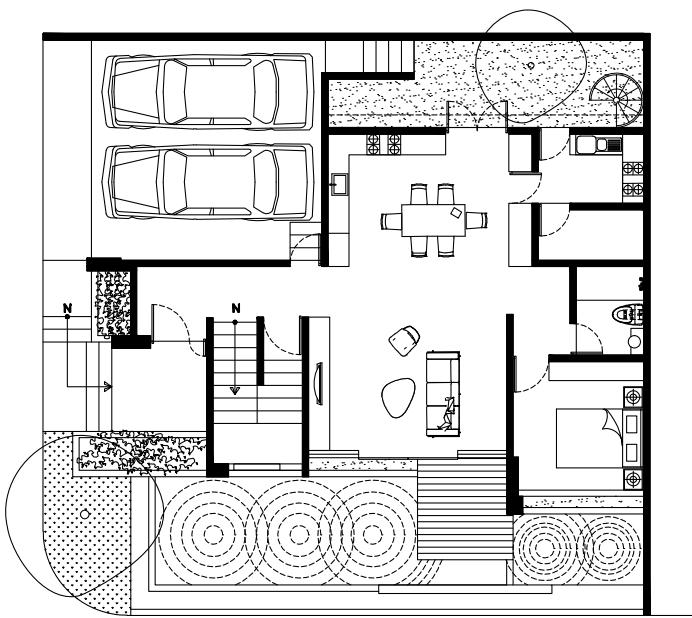
Fasad bangunan tetap tampil dengan permainan bidang

geometris. Saling tumpuk, maju-mundur, dan pengolahan masif-transparan menghadirkan ekspresi tersendiri bagi rumah ini. Belum lagi posisi bangunan yang dinaikkan dari muka jalan membuat rumah ini memiliki visualisasi yang cukup kuat.

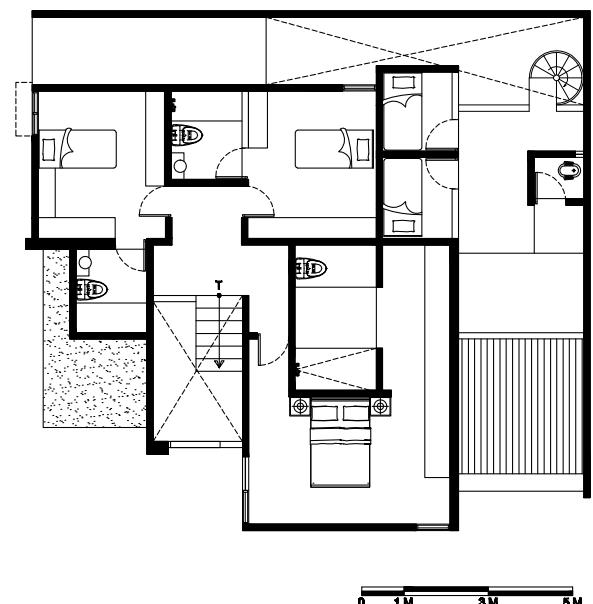


### Analisis Arah Matahari

Arsitek juga mencoba mereduksi poin-poin desain, seperti menjadikan area keluarga di lantai bawah sebagai jantung hunian. Desain ruang keluarga dan ruang makan pun dibuat terbuka tanpa dinding pemisah yang masif. Vista di area ini difokuskan ke arah kolam renang kecil di samping bangunan. Untuk menghemat ruang, lantai atas difungsikan sebagai kamar tidur tanpa ruang penghubung di luar kamar. Ketika menaiki tangga, penghuni langsung dihadapkan dengan pintu-pintu kamar tidur.



denah lantai dasar



denah lantai atas





Lokasi: Pondok Indah, Jakarta  
Luas Tanah: 195 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 368 m<sup>2</sup>

# Rumah Pondok Indah

## nuansa asri rumah mewah



Dominasi bidang kayu masif yang menjadi elemen paling menonjol di rumah ini membuat fasadnya seolah tidak menyisakan banyak celah untuk cahaya dan udara. Berat dan introver, demikian kesan yang tertangkap. Namun,

ternyata tidak demikian. Suasana segar justru sangat terasa di rumah tiga lantai ini.

Ruang-ruang dengan kualitas udara dan pencahayaan alami yang baik dapat dirasakan hingga jauh ke dalam bangunan. Sebuah

bukaan besar berupa taman dan area berjemur menjadi reservoir udara dan cahaya alami untuk keseluruhan ruang.

Pembagian ruangnya sendiri didesain untuk mengoptimalkan kebersamaan keluarga. Fasilitas

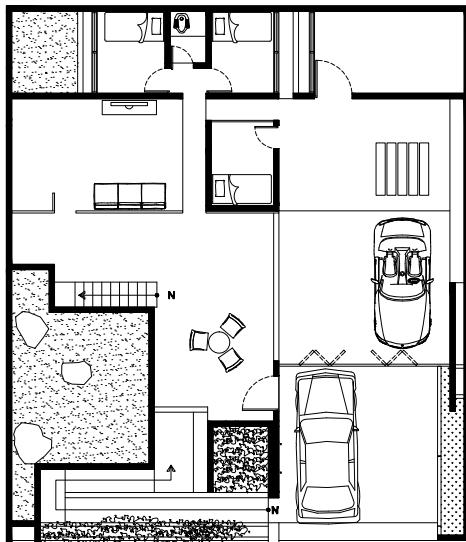


pendukung dipusatkan di lantai satu, berupa ruang-ruang untuk para awak rumah tangga. Lantai berikutnya berupa area semipublik yang terdiri atas ruang tamu, kamar tidur tamu, dan ruang makan serta ruang duduk yang ditempatkan dalam satu

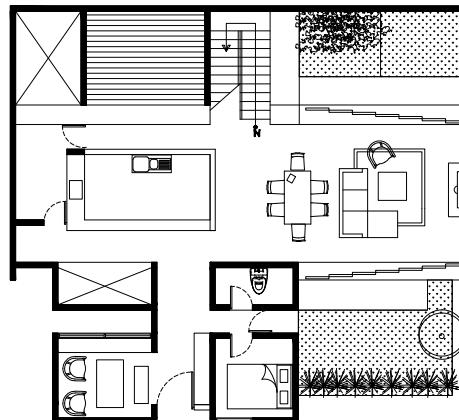
jalur sirkulasi yang mengalir.

Menempati lantai teratas adalah "nyawa" dari seluruh rangkaian ruang di dalam rumah. Lantai ini ditempati kamar tidur utama, ruang keluarga, dan empat kamar tidur anak. Area-area privat sengaja diletakkan

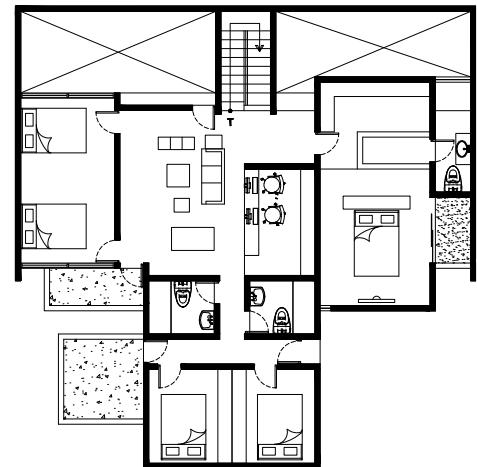
berdekatan dalam satu lantai, dengan ruang keluarga sebagai pengikatnya. Tata ruang tersebut merupakan jawaban arsitek atas keinginan pemilik, agar rumah menjadi pengikat yang mendekatkan seluruh anggota keluarga.



denah lantai 1



denah lantai 2



denah lantai 3





“

Sebuah bukaan besar berupa taman dan area berjemur menjadi *reservoir* udara dan cahaya alami untuk keseluruhan ruang.

”

Lokasi: Batu Sari, Jakarta  
Luas Tanah: 300 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 210 m<sup>2</sup>

# Rumah Batu Sari

## hunian simpel betawi modern



Karakter masyarakat Betawi yang guyub dan terbuka menjadi dasar perencanaan interior rumah tinggal yang satu ini. Sang pemilik memang tergolong sosok yang senang berkumpul dengan keluarga maupun tetangganya. Adanya *courtyard* atau taman di tengah lahan yang

menjadi perpanjangan ruang tamu merupakan unsur utama saat merancang. Suasana ruang dalam bangunan juga dibuat cair dan menyatu, baik secara rasa maupun visual.

*Courtyard* tersebut memang menjadi pusat orientasi bangunan. Letaknya dikelilingi

ruang tamu, ruang makan, ruang keluarga, kamar tidur utama, serta jalur sirkulasi vertikal menuju ke lantai dua.

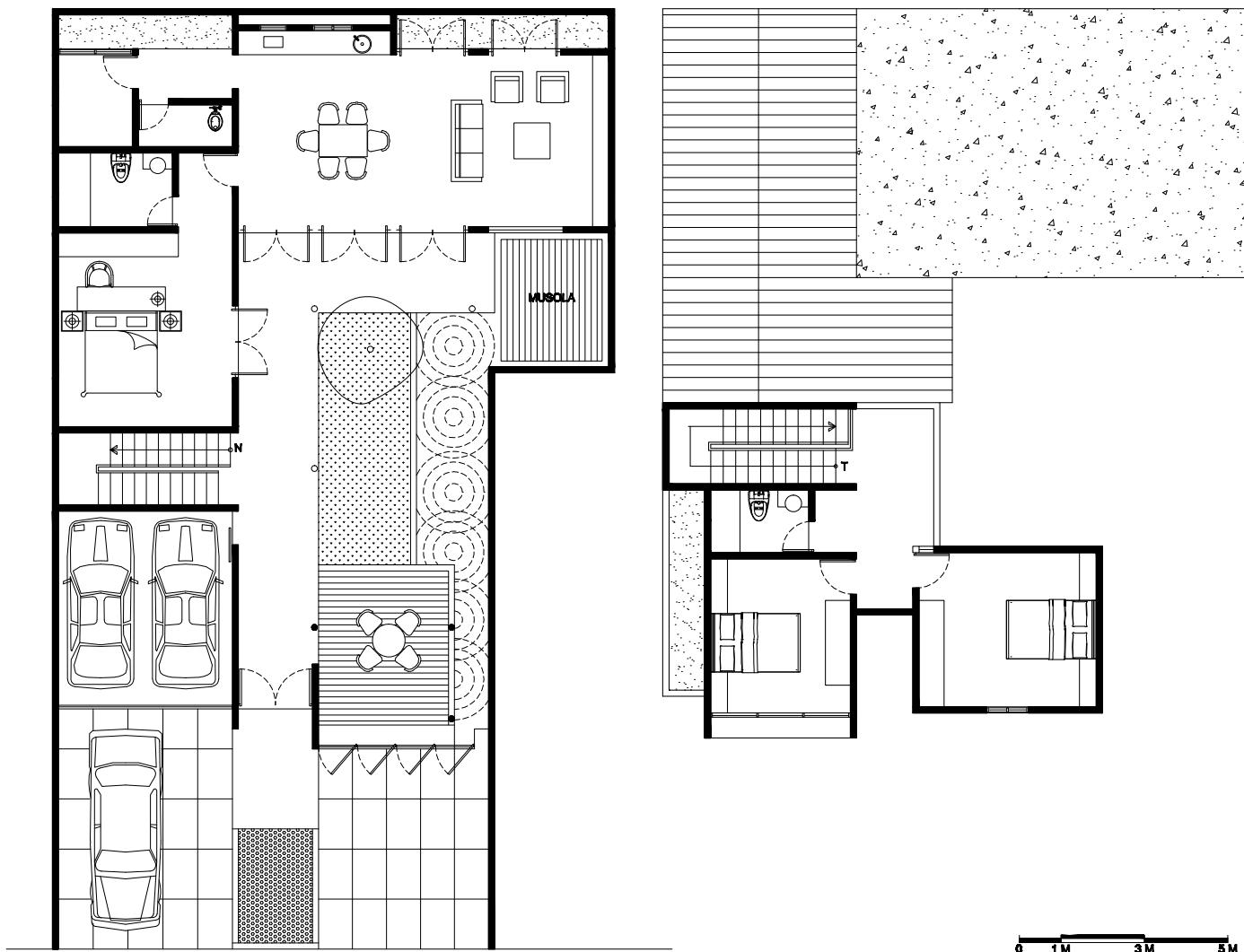
Tata ruang dalamnya simpel dan terangkai rapi sesuai kebutuhan pemilik rumah. Lantai satu ditempati ruang-ruang utama dan area servis

yang diletakkan pada satu jalur sirkulasi. Sedangkan lantai di atasnya hanya di tempati dua kamar tidur anak. Massa bangunan sendiri seolah terbagi dua sehingga masing-masing

kamar tidur tadi dinaungi dua atap yang terpisah.

Meski bangunan berwarna putih, ia tetap tampil menonjol berkat desain dua bidang atap yang bersudut runcing. Belum

lagi garis-garis tegas di sepanjang fasadenya, membuat wajah rumah ini kian kokoh, modern, dan terbuka.



denah lantai dasar

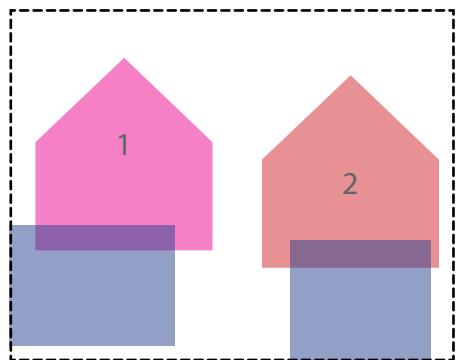
denah lantai atas



“

Adanya courtyard atau taman di tengah lahan yang menjadi perpanjangan ruang tamu merupakan unsur utama saat merancang.

”



Analisis Massa

Lokasi: Bintaro, Tangerang  
Luas Tanah: 180 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 72 m<sup>2</sup>

# Rumah Kuricang

## eksplorasi fasade untuk mereduksi panas

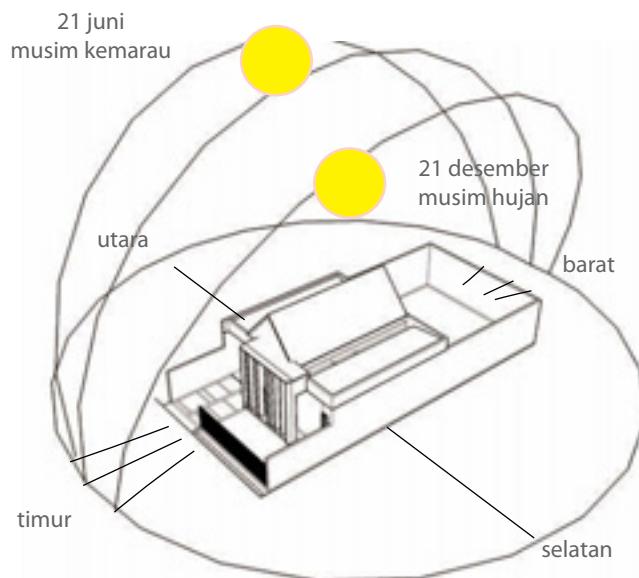


Renovasi untuk menghasilkan desain yang lebih menarik supaya bisa dijual kembali terjadi pada bangunan tipe 41 di Bintaro, Tangerang ini. Rumah tinggal ini tak hanya diubah bentuk fisiknya, tapi juga peletakan ruangnya. Renovasi dibuat seminimal

mungkin, namun tetap fungsional dan memenuhi kebutuhan penggunanya.

Ruang utama di rumah ini adalah ruang keluarga yang dibuat cukup luas dan bersinggungan dengan *pantry* serta ruang makan. Di sisi paling

belakang bangunan, bukaan lebar berupa jendela tanpa bingkai dipilih agar memberi kesan menerus ke taman belakang. Walaupun fungsi ruang tamu dihilangkan, teras depan didesain dengan lebar yang optimal untuk menerima tamu.

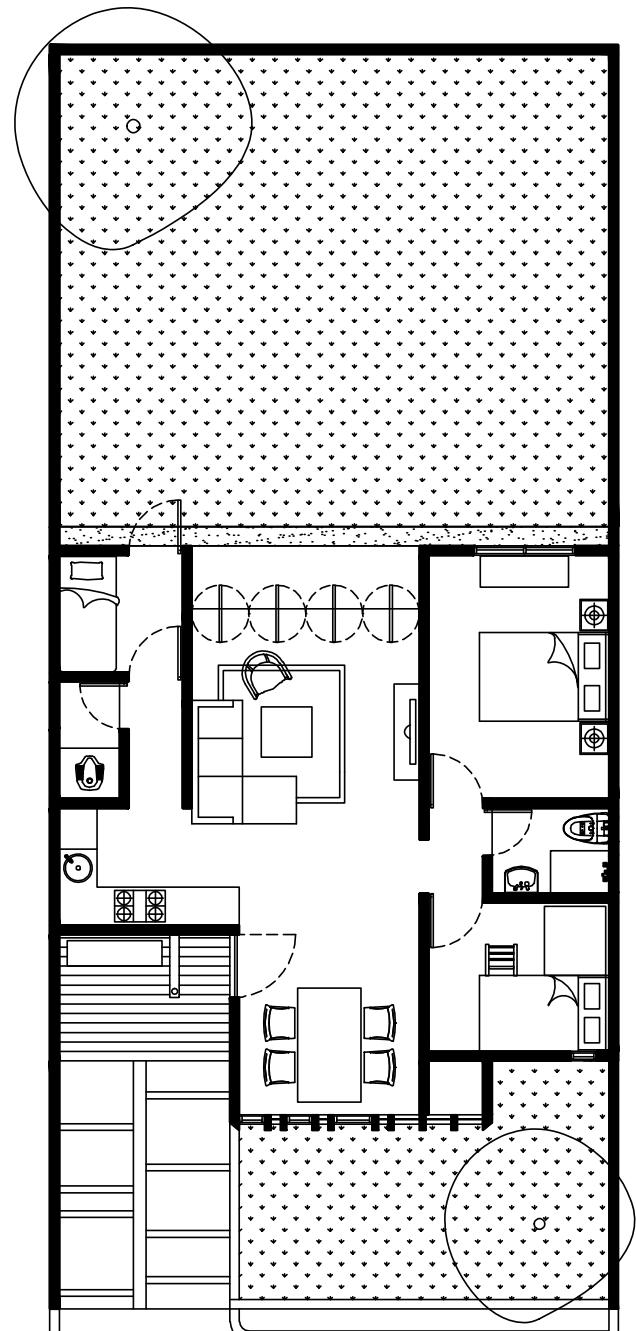


Analisis Arah Matahari

Desain fasade merupakan pengolahan bentuk bangunan yang menanggapi posisi lahan. Bagian terdepan lahan langsung menghadap sisi barat yang memiliki intensitas matahari tinggi. Arsitek pun bermain dengan dinding yang dibuat seperti kisi-kisi, yang di antaranya diisi kaca transparan. Selain mereduksi sinar yang masuk, bidang ini juga membentuk garis bayangan yang dramatis di ruang dalam. Dominasi warna bangunan sengaja dibuat berkesan *rustic* dengan warna mentah. Termasuk pemilihan dinding dari semen kamprot di sisi teras yang memberi kesan tegas.

# 09





0 1M 3M 5M

denah

Lokasi: Bekasi, Jawa Barat  
Luas Tanah: 100 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 230 m<sup>2</sup>

# Rumah Bintara

## masif di lahan tusuk sate



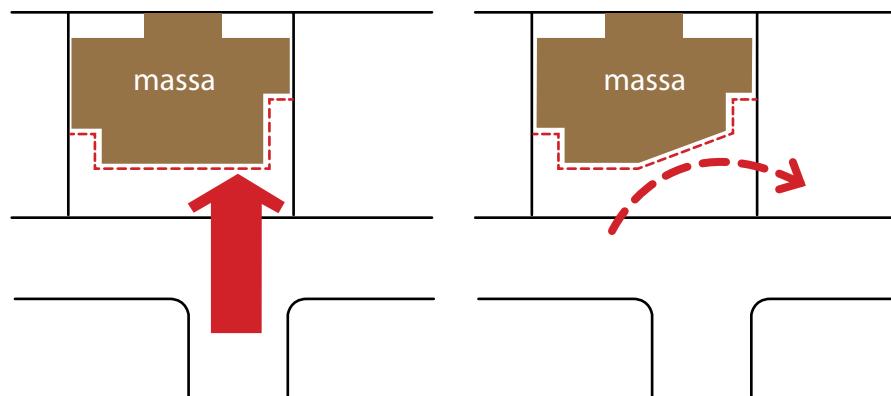
Rumah ini berdiri di permukiman padat di atas lahan tusuk sate sehingga sang arsitek membuat massa dengan tampilan wajah yang tidak terlalu terbuka. Ditampilkan pula sedikit bukaan serta permainan dinding yang dimiringkan. Untuk melunakkan bentuk masif, sang arsitek menggunakan kayu dan dinding roster sebagai pengganti pagar rumah.

Bidang massa bangunan tidak

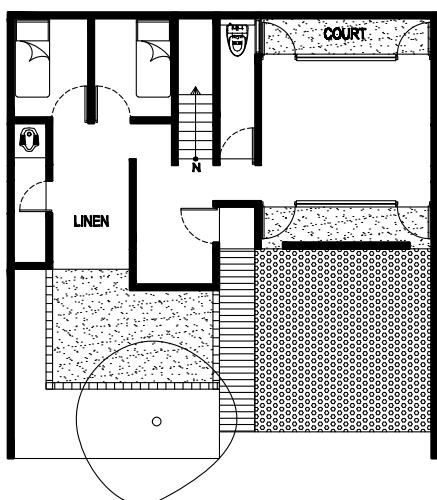
dibuat dalam bentuk kotak yang penuh, tetapi bermain dengan efek maju-mundur sehingga tak seluruh permukaan bagian atas bangunan menempel pada batas lahan. Sementara itu, bentuk atap dibuat lebih mundur sebagai upaya menyamarkan ketinggian bangunan. Dari kejauhan proporsi bangunan tampak lebih humanis.

Bidang bukaan yang dibutuhkan oleh ruang dalam diletakkan di sisi-sisi samping.

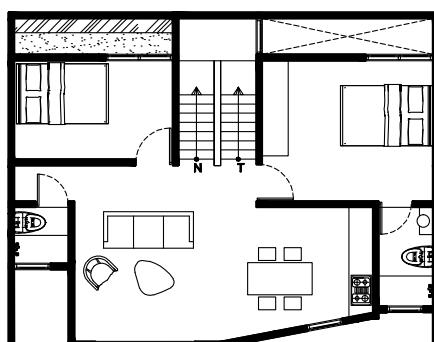
Sekalipun padat, arsitek tetap menghadirkan lorong-lorong guna memasukkan udara dan pencahayaan alami ke dalam ruang. Secara psikologis, area di dalam bangunan menjadi lebih baik dan sehat. Ruang bekerja ditempatkan di lantai bawah. Hal tersebut merupakan permintaan sang pemilik yang memang bekerja di rumah. Sedangkan fungsi ruang hunian yang lain ditempatkan di lantai atas.



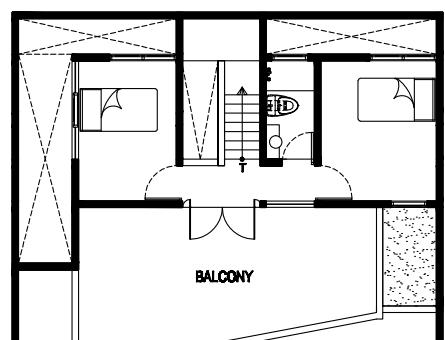
Pengaruh Tusuk Sate



denah lantai 1



denah lantai 2



0 1 M 3 M 5 M

denah lantai 3

Lokasi: Puri Bintaro, Tangerang  
Luas Tanah: 360 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 461 m<sup>2</sup>

# Rumah Puri Bintaro

## permainan fasade nan dinamis



Klien proyek ini adalah keluarga muda yang membebaskan sang arsitek dalam mengekspresikan desain rumah tinggalnya. Hunian ini terletak di lahan dengan bentuk melebar di sebuah komplek perumahan yang seluruh rumahnya tidak berpagar.

Di sini arsitek berani tampil berbeda dari desain rumah di sekitarnya. Bidang kotak atau boks berbeda ukuran menjadi unsur dominan pembentuk bangunan. Agar lebih ekspresif, salah satu boks dibalut dengan kayu sehingga tampak dominan,

namun tetap terkesan natural dan hangat. Selain dinding utama bangunan, kanopi penutup *carport* menjadi unsur pembentuk lain bagi tampak depan bangunan.

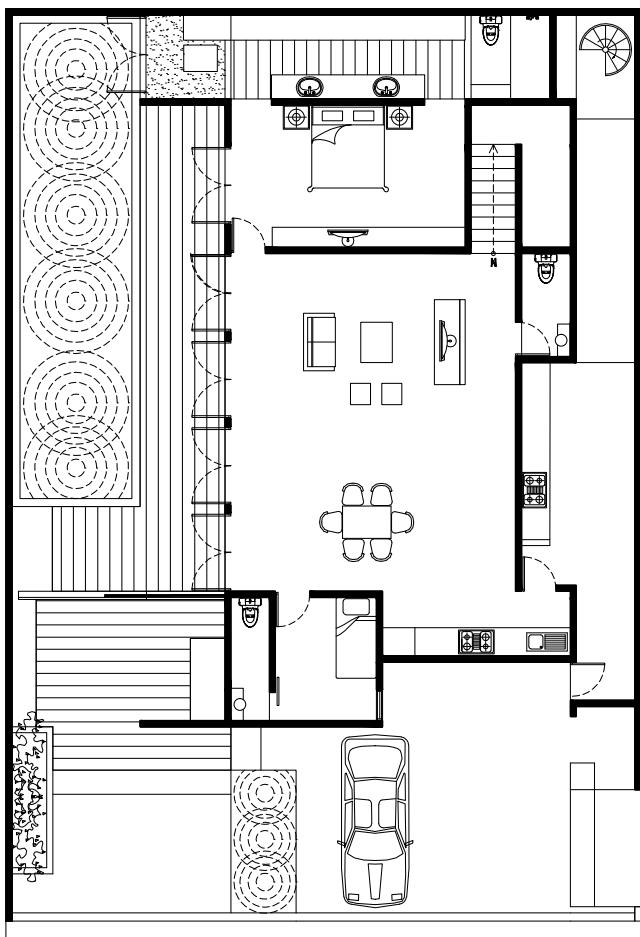
Posisi barat dan timur yang berada di kanan-kiri lahan menjadi hal yang menguntungkan karena

arsitek lebih bebas memberi bidang transparan dan bukaan pada fasade bangunan untuk menangkap udara alami secara efektif. Sementara itu, sisi barat bangunan menggunakan dinding

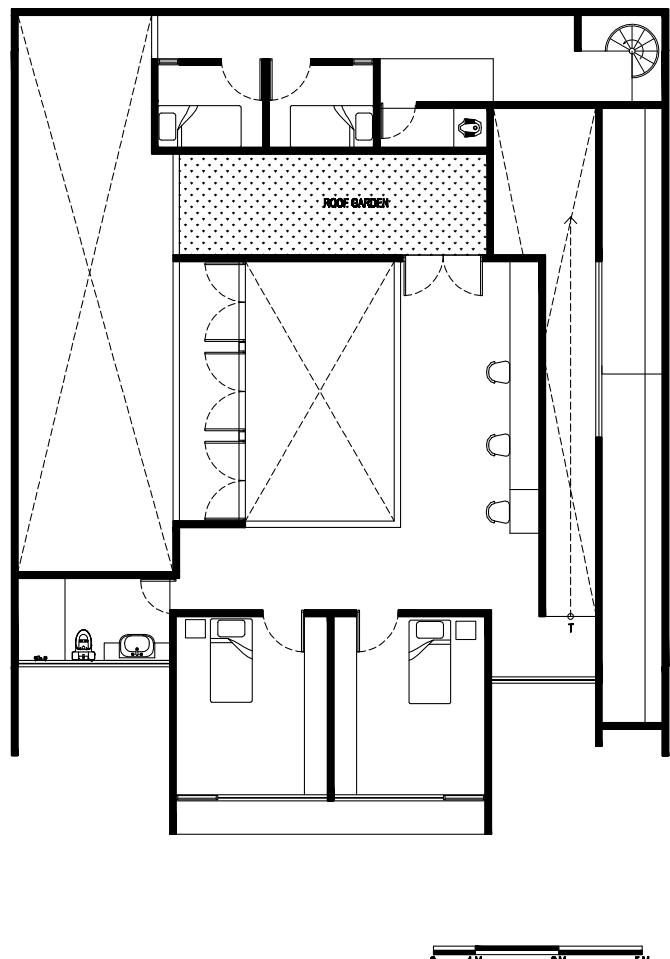
penghalang untuk mengurangi sinar matahari yang masuk.

Sekalipun tampak besar dan kokoh, tata ruang rumah ini tetap mengedepankan ruang hijau. Di sisi timur, disediakan taman dan

kolam untuk kebutuhan relaksasi pemilik rumah. Sedangkan lantai bawah diisi ruang keluarga dan ruang makan sebagai spot utama hunian.

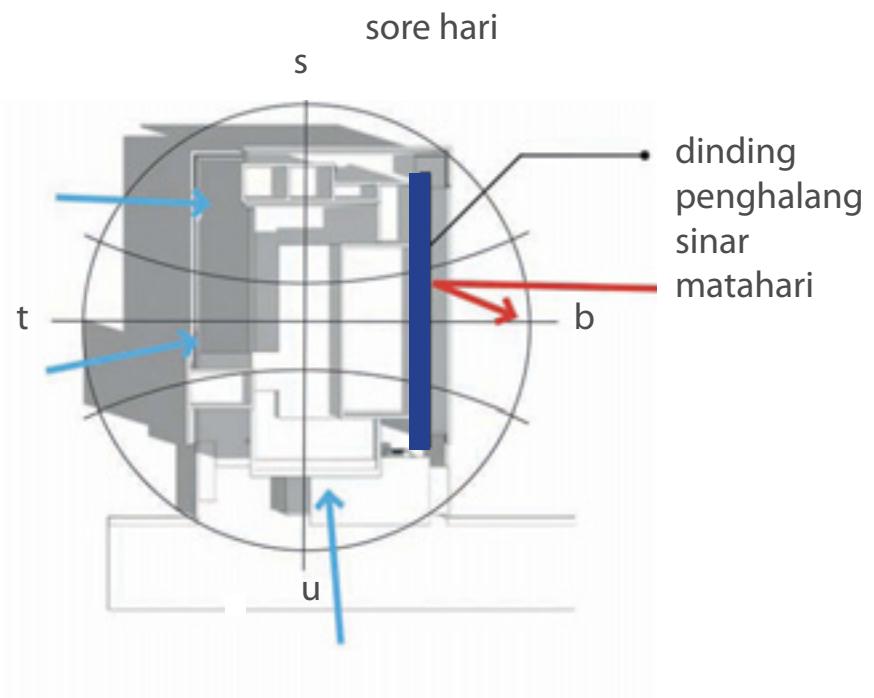


denah lantai dasar



denah lantai atas





Lokasi: Rempoa, Jakarta  
Luas Tanah: 78 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 91 m<sup>2</sup>

# Rumah Rempoa

## hunian urban yang ramah penghuni



Bukan karena menyerupai rumah tradisional atau material lokal yang digunakan hingga proyek ini diberi judul Ala Indonesia, tetapi karena sang arsitek membaca kebiasaan atau perilaku keseharian masyarakat urban di Indonesia. Kebiasaan tersebut ternyata berpengaruh

pada bentuk bangunan yang ditempati. Adapun hunian ini berada di kawasan perumahan dan menggambarkan keseharian penghuninya.

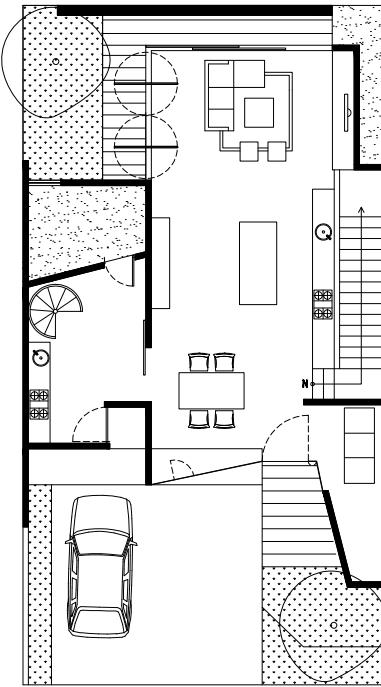
Rumah dua lantai ini bisa dibilang rumah kompak yang terjangkau oleh masyarakat urban—karena skala ruang

dibuat berbeda dengan yang biasa digunakan oleh pengembang. Salah satunya dengan menghilangkan standar modul 3 meter yang sering digunakan pengembang. Lahan pun tidak habis oleh bangunan. Ruang terbuka tetap dihadirkan demi kenyamanan termal dan

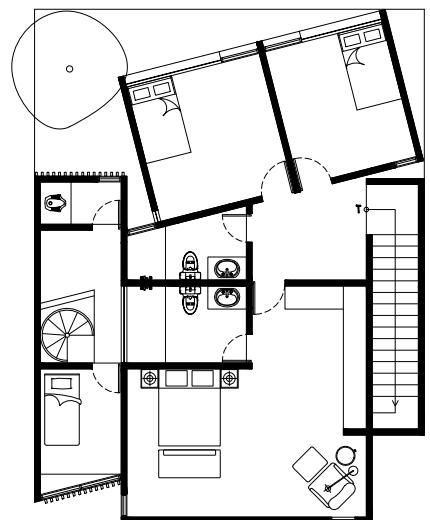


visual. Dari situ, ruang-ruang pun menjadi lebih fungsional.

Ruang tamu pelan-pelan ditinggalkan, diganti dengan ruang keluarga yang praktis menjadi area utama dalam hunian. Tak heran desain ruangnya dibuat terbuka dengan dimensi yang lebih luas. Ruang makan juga menyatu dengan dapur sehingga bisa lebih dipadatkan dimensinya. Area servis mulai bergeser posisinya ke zona semiprivat yang lebih mudah menjangkau bagian terdepan rumah. Sementara itu, lantai atas digunakan khusus untuk kebutuhan istirahat pemilik dan anak-anaknya.



denah lantai dasar



denah lantai atas

Lokasi: Gunung Sahari  
Luas Tanah: 147 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 369 m<sup>2</sup>

# Rumah Panjang

## solusi cerdas di lahan memanjang



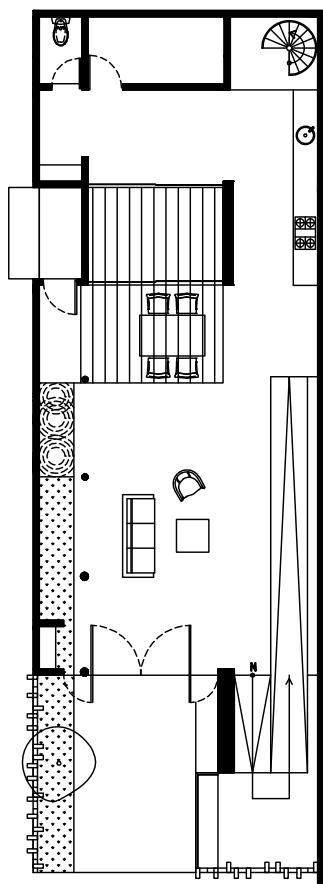
Proyek ini terletak di lingkungan lama yang padat penduduk dengan hubungan antarwarga yang masih sangat erat. Bentuk lahannya memanjang dengan kebutuhan ruang yang cukup padat. Pemilik juga meminta dua jenis area publik. Dari situlah timbul tantangan untuk mengorganisasi ruang dengan luas yang terbatas.

Lantai dasar didesain dengan ruang tamu di area depan. Dimensinya amat kecil, sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan sang pemilik yang jarang menerima tamu. Di lantai ini juga terdapat sebuah ruang terbuka yang sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai area usaha atau bisnis. Karena itu, arsitek lebih bebas bermain dengan bidang transparan di level ini.

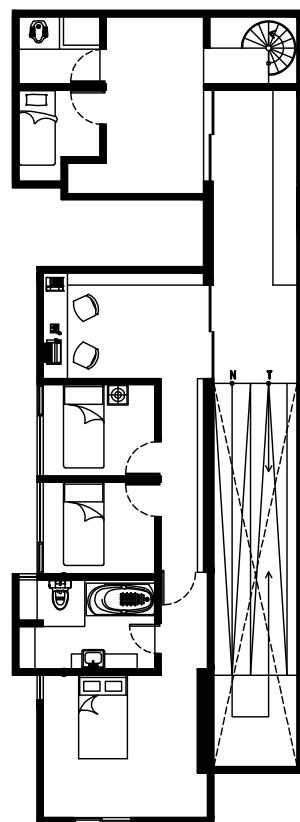
Lantai dua berisi ruang belajar untuk kebutuhan sang anak. Level teratas atau lantai tiga kembali diisi area semipublik. Desainnya yang terbuka membuatnya dapat digunakan untuk acara berkumpul keluarga. Lantai ini dilengkapi pula dengan teras kecil untuk relaksasi.



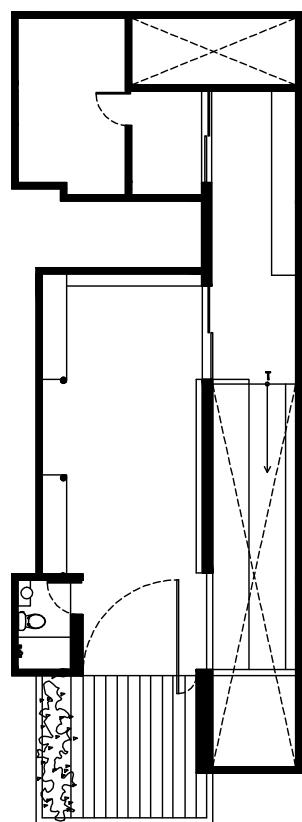
Uniknya, rumah memanjang ini memiliki *ramp*. Selain karena panjang lahannya memadai, dengan ramp penghuni juga dapat mencapai lantai teratas dengan nyaman. Zonasi yang berbeda-beda tetap dapat disiasati karena ramp terletak di satu sisi bangunan—ruang di lantai dua tidak terganggu dengan lalu-lalang penghuni.



denah lantai 1



denah lantai 2



denah lantai 3

Lokasi: Nusa Dua, Bali  
Luas Tanah: 320 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 233 m<sup>2</sup>

# Rumah Beranda

## area terbuka untuk relaksasi keluarga



Suasana relaks menjadi inspirasi utama dalam merancang rumah tinggal yang terletak di salah satu perumahan di Pulau Bali ini. Pemiliknya adalah seorang ekspatriat yang menginginkan rumahnya tak sekadar menjadi tempat tinggal, namun juga

sebagai tempat berlaksasi. Tak heran jika konsentrasi kegiatan lebih banyak difokuskan di luar bangunan. Konsep beranda pun menjadi pilihan sang arsitek saat merenovasi rumah ini.

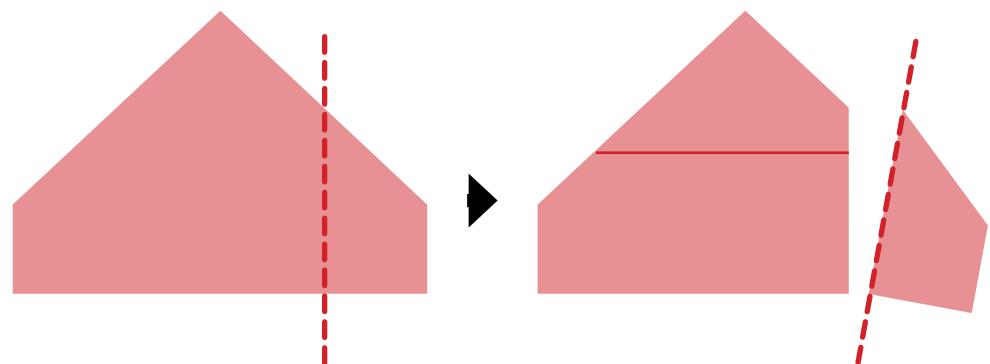
Bentuk dasar bangunan utama tak banyak diubah, yaitu

rumah dua lantai, yang lantai dasarnya berisi ruang duduk, ruang makan, kamar-kamar berukuran kecil, dan area servis. Sedangkan seluruh lantai atas diisi area kamar tidur utama, lengkap dengan *walk-in closet*, kamar mandi, dan balkon.

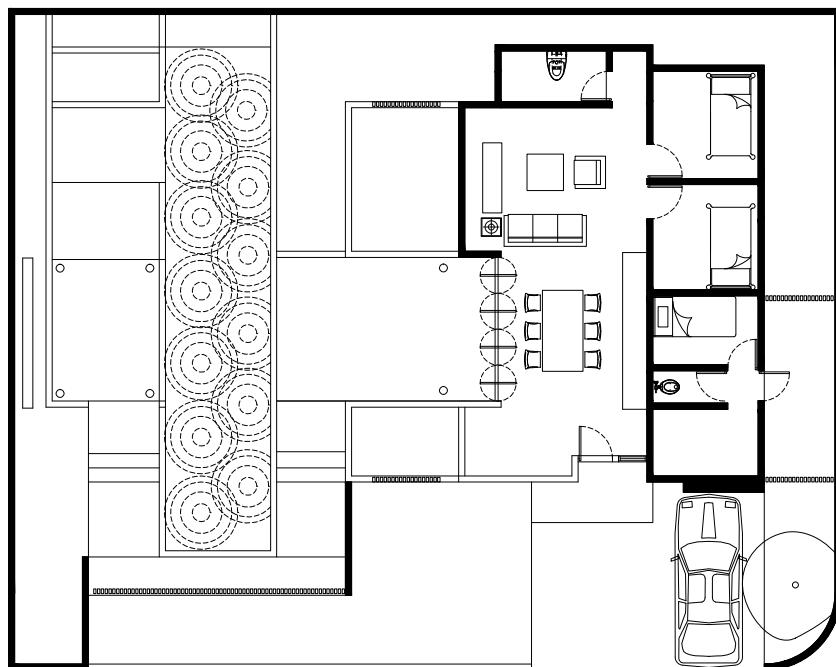
Ruang-ruang di lantai bawah dibuka lebar ke arah beranda yang terletak di samping rumah. Bagian ini merupakan pusat orientasi di dalam lahan. Satu persil lahan sengaja ditambahkan

untuk membentuk area relaksasi yang terdiri atas area berjemur dan kolam renang yang dilengkapi area pancuran. Adapun area berjemur dan beranda terletak dalam satu aksis

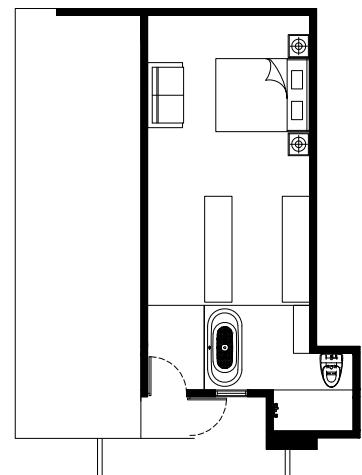
dengan ruang makan. Keduanya hanya dibatasi bukaan lebar dari deretan pintu kaca yang membuat ruang dalam dan ruang luar terasa sangat menyatu.



Konsep Fasade



denah lantai dasar



denah lantai atas





Lokasi: Bintaro, Jakarta  
Luas Tanah: 5.000 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 97 m<sup>2</sup>

# Townhouse Pondok Betung

rumah apik dengan fasade unik

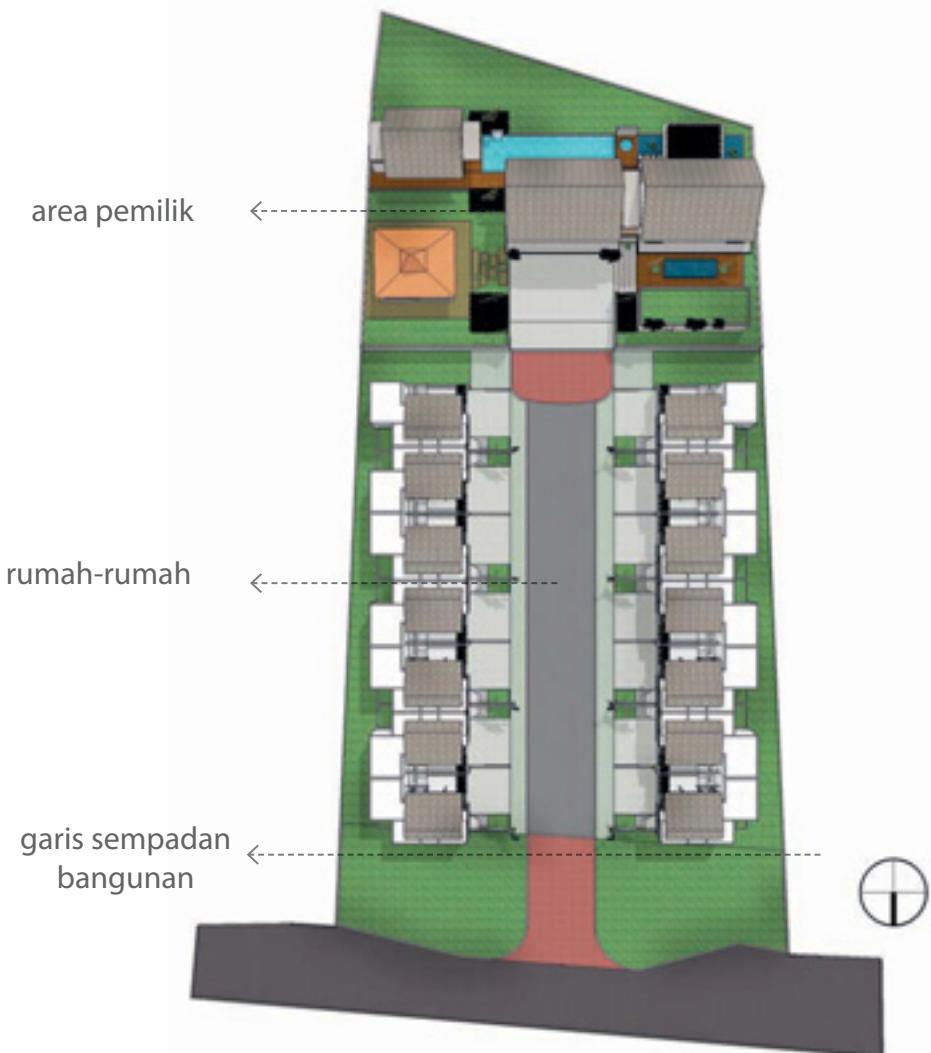


Salah satu konsep hunian yang marak ditawarkan belakangan ini adalah *townhouse*, yaitu beberapa unit rumah berdesain serupa yang menempati satu kawasan dengan akses terkontrol. Perumahan semacam ini memang banyak diminati, terutama oleh

pasangan muda perkotaan yang membutuhkan jaminan keamanan saat mereka berada jauh dari rumah karena tuntutan kesibukan.

Desain peletakan *townhouse* yang terletak di pinggir Jakarta ini terbilang unik. Terdiri atas 14

unit hunian yang terbagi dua, mengapit jalur lingkungan yang lurus memanjang. Deretan rumah tersebut bermuara di unit hunian terbesar yang merupakan kediaman sang pemilik *townhouse*.



Rencana Blok

Jalur lurus dengan deretan massa bangunan yang tertata simetris ini merupakan filosofi desain permintaan sang pemilik yang berkecimpung di dunia otomotif. Dunia tersebut memang senantiasa dekat dengan aspek keakuratan, keseimbangan, dan kedinamisan.

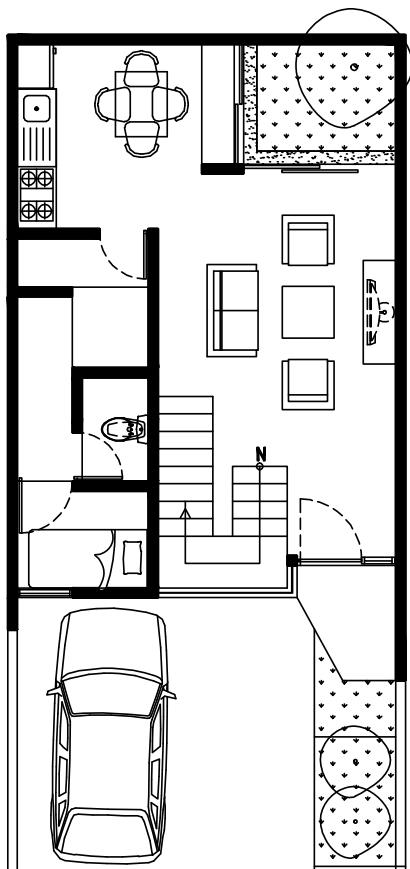
Gubahan unit huniannya sendiri mencitrakan kehangatan dan keakraban antar penghuni— tak berpagar dengan dinding pembatas yang sangat rendah. Sedangkan deretan atap pelana asimetris memberikan dinamika tersendiri pada fasade yang seragam. Begitu juga tanaman rendah yang ditanam di level atas. Di sisi lain, selubung bangunan yang terdiri atas kaca yang ringan dengan elemen kayu yang hangat, diharapkan mampu memberikan kenyamanan bagi mereka yang tinggal di area tersebut.



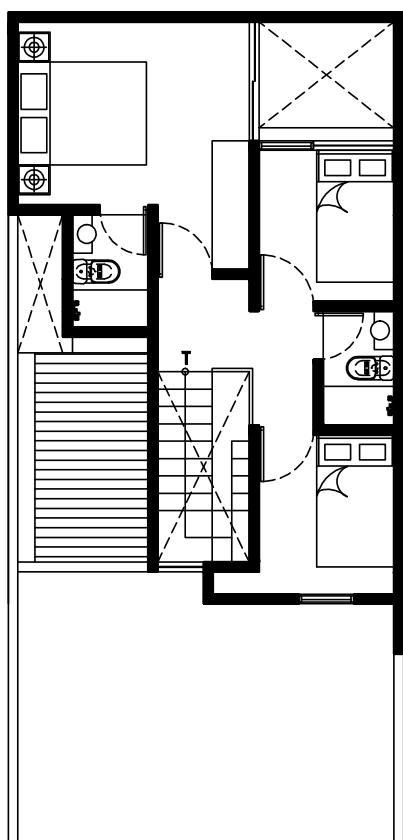
“

Gubahan unit huniannya sendiri mencitrakan kehangatan dan keakraban antar penghuni— tak berpagar dengan dinding pembatas yang sangat rendah.

”



denah lantai dasar



denah lantai atas

Lokasi: Depok, Jawa Barat  
Luas Tanah: 294 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 222 m<sup>2</sup>

# Rumah Kelapa Dua

## fasade baru dengan tampilan modern



Bangunan ini merupakan renovasi rumah lama yang perlu “disegarkan” kembali. Dari segi teknis, sang arsitek menyarankan untuk mempertahankan struktur lama—yang terdiri atas empat grup balok beton—mengingat kondisinya yang masih mampu menopang beban struktur bangunan.

Selain struktur, hal lain yang dipertahankan adalah kayu-kayu bekas plafon yang jumlahnya cukup banyak. Kayu-kayu tersebut dipotong kecil-kecil dan disusun menjadi satu rangkaian selubung tipis transparan yang dapat digeser dan dipasang di bagian depan. Selubung ini selain bersifat dekoratif juga sebagai

elemen pengaman bangunan. Pekerjaan renovasi dititikberatkan pada pemenuhan kebutuhan ruang untuk masing-masing anggota keluarga. Semua struktur dan ruang baru yang ditambahkan didasarkan pada kondisi sebelumnya.

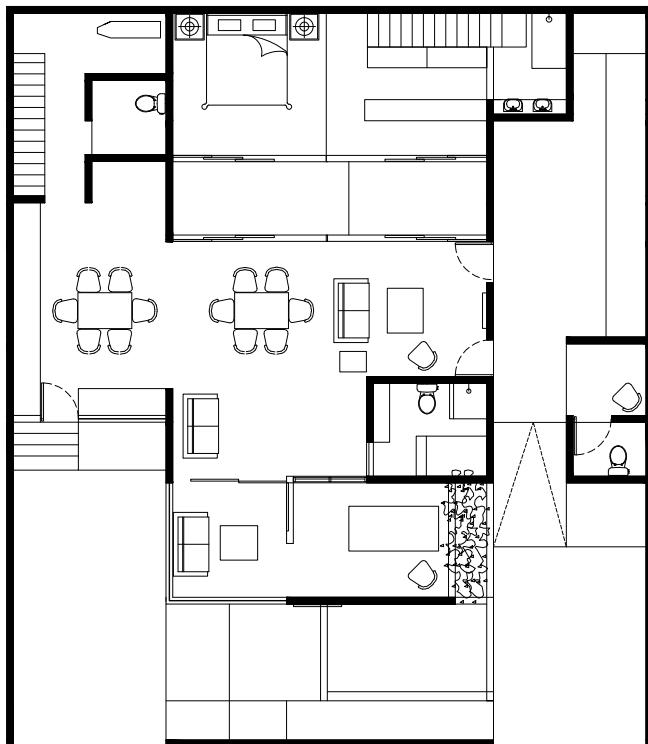


Organisasi ruangnya pun sebisa mungkin mengikuti pola yang lama dan hanya ditambahkan beberapa fungsi baru yang disesuaikan dengan aktivitas penghuninya—sepasang suami istri dan seorang ibu yang sudah sepuh.

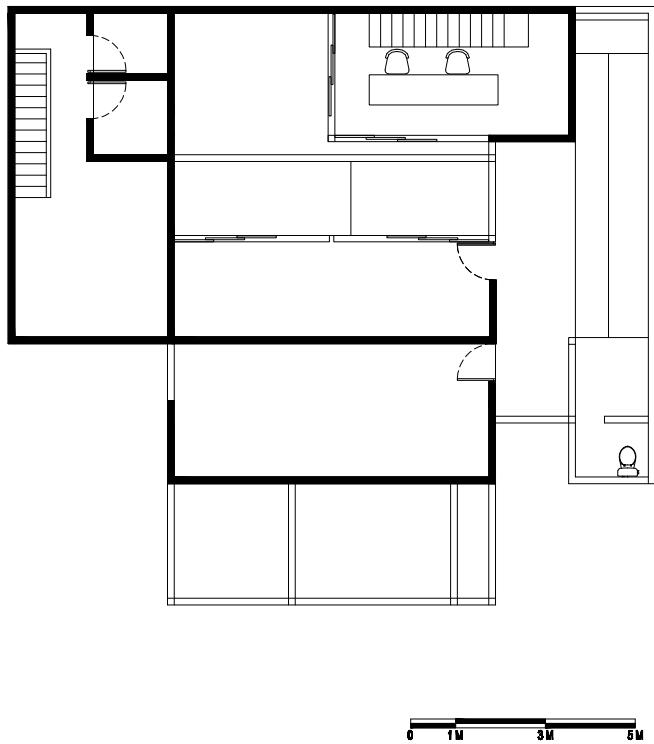
Perubahan signifikan terdapat pada fasade dan ekspresi bangunan, serta pembagian area di ruang dalamnya. Privasi adalah hal yang sangat ditekankan oleh pemilik. Pasangan ini masing-masing memiliki ruang tamu terpisah yang keduanya memiliki

akses khusus ke area servis.

Hal lain yang ditambahkan adalah *ramp* sebagai jalur sirkulasi sang ibu yang menggunakan kursi roda. Sementara itu, loteng di lantai dua dijadikan ruang serbaguna.



denah lantai dasar

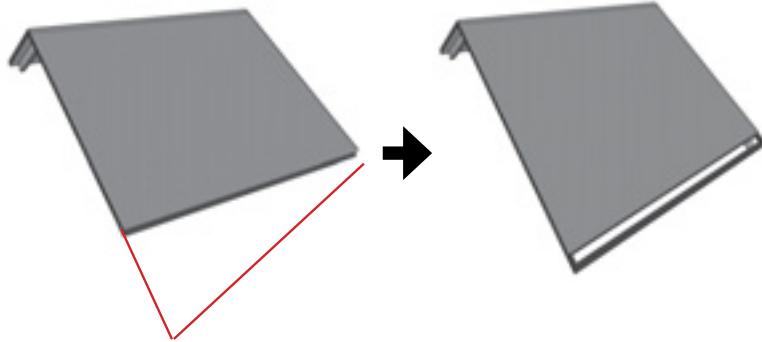


denah lantai atas

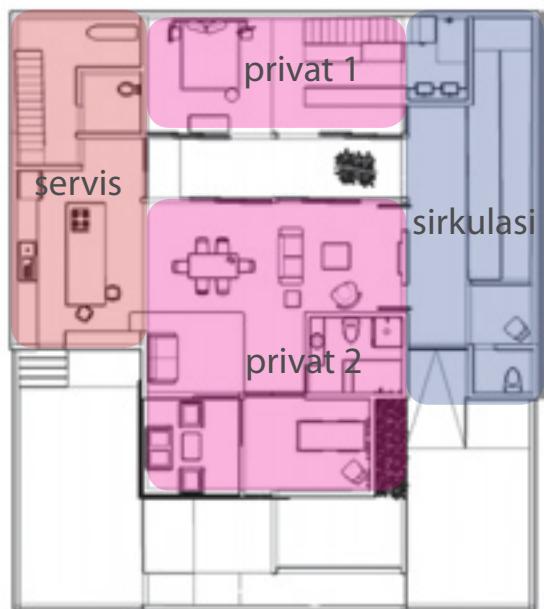




Detail Atap



Pembagian Zona



Lokasi: Rawa Sari, Jakarta  
Luas Tanah: 108 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 163 m<sup>2</sup>

# Rumah Rawa Sari

## renovasi desain rumah kopel

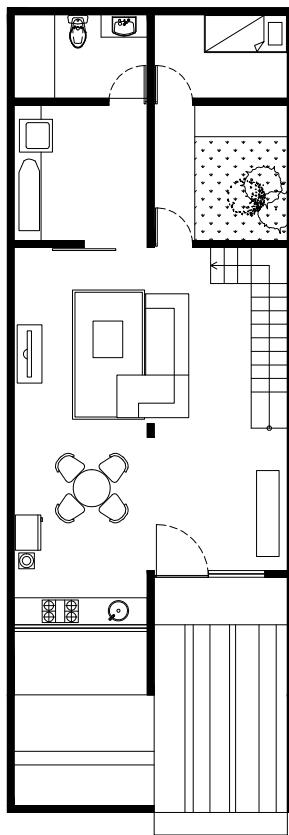


Rumah tinggal di Jakarta Timur ini merupakan proyek renovasi kecil yang bertujuan memberikan tampilan lebih segar bagi tampak bangunan dan memaksimalkan fungsi-fungsi ruang yang ada. Rumah kopel berukuran 6 x 17 meter ini dulunya merupakan

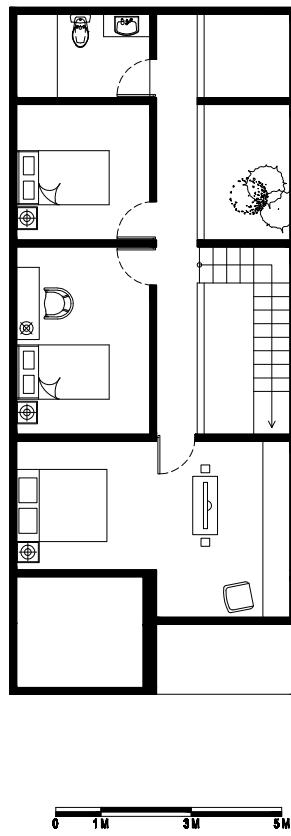
rumah dinas, dengan wajah bersahaja dan tampil seragam dengan rumah-rumah lain yang mengapitnya.

Sekarang pemiliknya ingin memberi sentuhan identitas sekaligus nuansa kekinian pada rumah tersebut. Namun,

kenyataan bahwa bangunan ini merupakan rumah kopel, membuat ruang gerak arsitek terbatas hanya di seputar fasade saja, tanpa dapat mengubah atap karena akan mengganggu dua bangunan lain yang mengapitnya.



denah lantai dasar



denah lantai atas

Renovasi kemudian ditekankan pada pembentukan kualitas ruang dengan menggeser fungsi ruang agar lebih leluasa dan maksimal. Pantry pun "digeser" ke depan, dekat dengan ruang makan. Dengan demikian, diperoleh *work space* yang terang dengan sirkulasi udara yang baik. Perubahan ini akan meningkatkan sirkulasi udara dan cahaya di dalam bangunan secara keseluruhan.

Pengolahan bagian luar bangunan ditekankan untuk memunculkan karakter bangunan. Salah satunya dengan membuat guratan pola-pola tertentu pada sebagian bidang fasade. Elemen estetis ini rencananya akan dibuat dari logam atau GRC. Sementara itu, sebidang tanah yang ditanami rumput dengan bingkai batu alam berdiri sebagai pengisi bidang pagar.

Lokasi: Kelapa Gading, Jakarta  
Luas Tanah: 75 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 118 m<sup>2</sup>

# Rumah Cia

*gangway house with compact rooms*



Kata *gangway* di sini selain merujuk pada peletakan ruang yang ditata secara linear di atas lahan memanjang berukuran 5 x 15 meter, juga mengacu pada lokasi bangunan yang terletak di jalan kecil—hanya bisa dilalui satu mobil—di tengah permukiman yang padat.

Tantangan yang dihadapi arsitek dalam proyek dengan lahan sempit ini cukup kompleks. Mulai dari isu banjir, udara yang panas, kepadatan lingkungan sekitar, hingga masalah privasi dan keamanan. Belum lagi peletakan ruang yang harus dicermati karena terbatasnya lahan.

Semua tuntutan tersebut tergambar jelas melalui fasade bangunan yang tertutup dan dingin. Dominasi *glass block* menghasilkan efek pencahayaan ke dalam bangunan tanpa harus membuat bukaan di bagian depan. Sedangkan akses ke dalam bangunan ditinggikan dan diletakkan di salah satu sisi lahan.

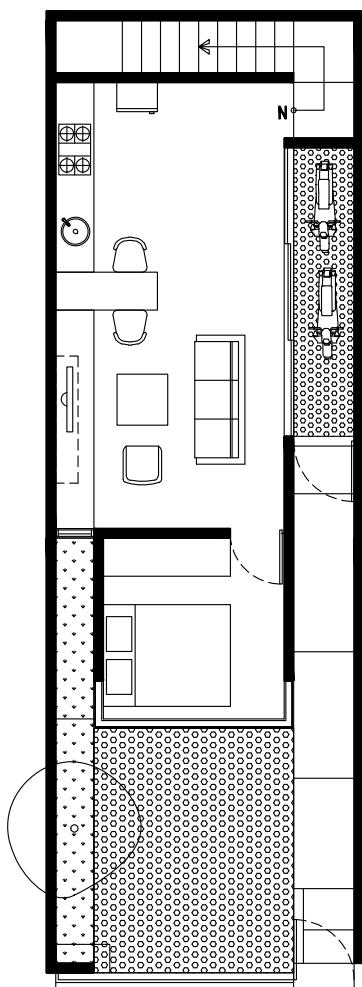
Penekanan desain kemudian diarahkan pada penghematan jalur sirkulasi dan penyediaan ruang terbuka untuk menghadirkan kualitas ruang yang optimal di tengah

kepadatan. Membuat bukaan dalam kondisi lingkungan semacam ini umumnya sangat dihindari karena alasan keamanan dan pemborosan ruang. Karena itu, dipilih konsep taman kering sebagai area *reservoir* udara dan cahaya di dalam bangunan. Area

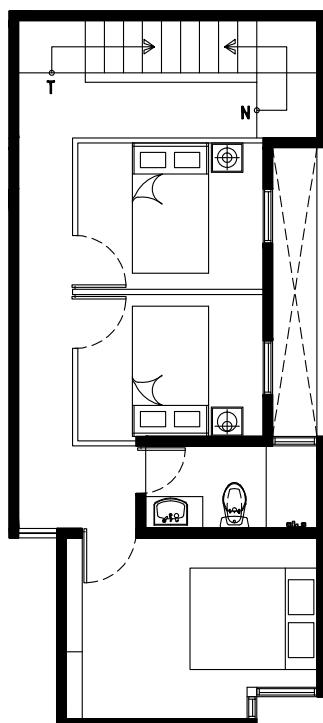
tersebut juga dapat difungsikan sebagai tempat parkir motor.

Bagian dalamnya sangat kompak, dengan ruang-ruang yang menyatu diletakkan dalam satu jalur sirkulasi, dengan satu kamar di lantai bawah dan area privat di lantai atas.

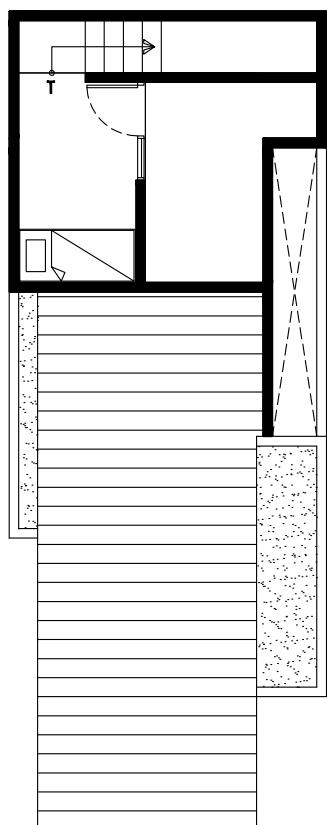
Rumah ini dipersiapkan untuk pengembangan secara vertikal di kemudian hari. Karena itu, seluruh dinding dalam di area ini menggunakan gipsum dan bentukan serta material atapnya dibuat sederhana.



denah lantai 1



denah lantai 2



denah lantai 3





“

Penekanan desain kemudian diarahkan pada penghematan jalur sirkulasi dan penyediaan ruang terbuka untuk menghadirkan kualitas ruang yang optimal di tengah kepadatan.

”

Lokasi: Fatmawati, Jakarta  
Luas Tanah: 504 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 520 m<sup>2</sup>

# Flat Fatmawati

## hunian padat yang ekologis



Kebutuhan ruang bangunan ini tergolong padat. Namun, desainer tetap harus bertoleransi dengan konteks lingkungan.

Kebutuhan akan kamar sebanyak 25 ruang tentu membuat bangunan terkesan gemuk atau

besar. Padahal di satu sisi, ruang-ruang tetap memerlukan bukaan langsung untuk mendapatkan cahaya dan sirkulasi udara alami.

Dari segi bentuk, ruang yang tipikal dibuat dengan garis sumbu yang mengulang

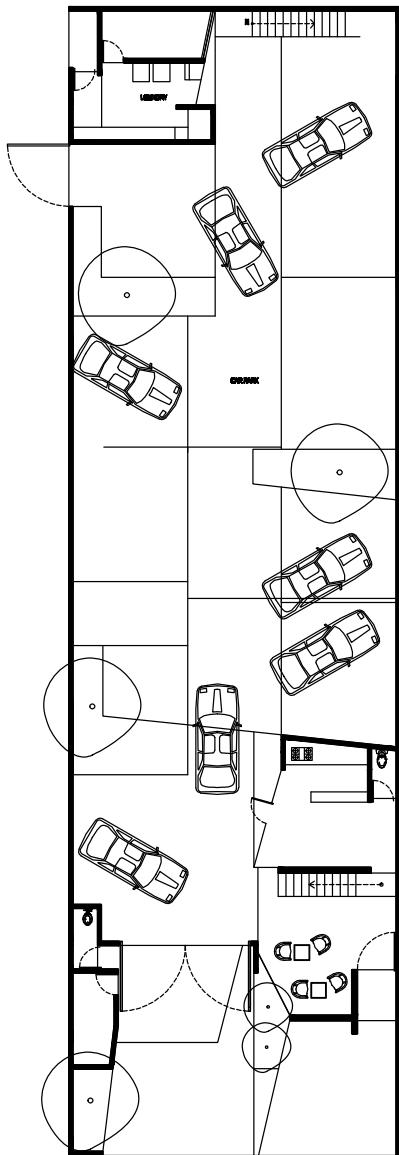
sehingga secara konstruksi pun pengjerjaannya lebih mudah dan hemat. Di sisi paling bawah, ditempatkan fungsi-fungsi yang sifatnya publik atau umum, seperti garasi dan kafeteria. Lalu dua lantai di atasnya merupakan

area utama berupa kamar tidur sewa. Untuk efisiensi, desain area kamar tidur dibuat dalam konsep *double loaded* (dengan koridor di tengah). Sementara itu, beberapa spot didesain dengan void yang "dipotong" sehingga memberi celah untuk udara dan

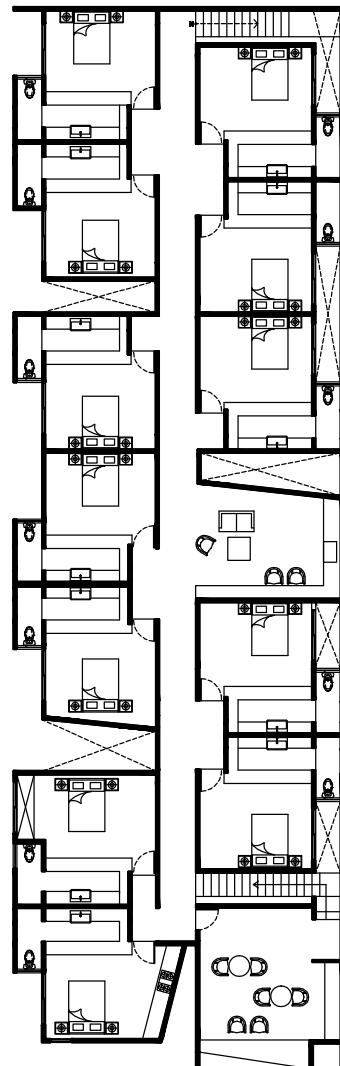
mengurangi titik lampu.

Fasade bangunan ini seolah terbagi dua. Adanya perbedaan material dan warna adalah upaya arsitek untuk mengurangi kesan bangunan yang terlalu besar dan mencolok. Kesan besar juga diredam dengan penggunaan

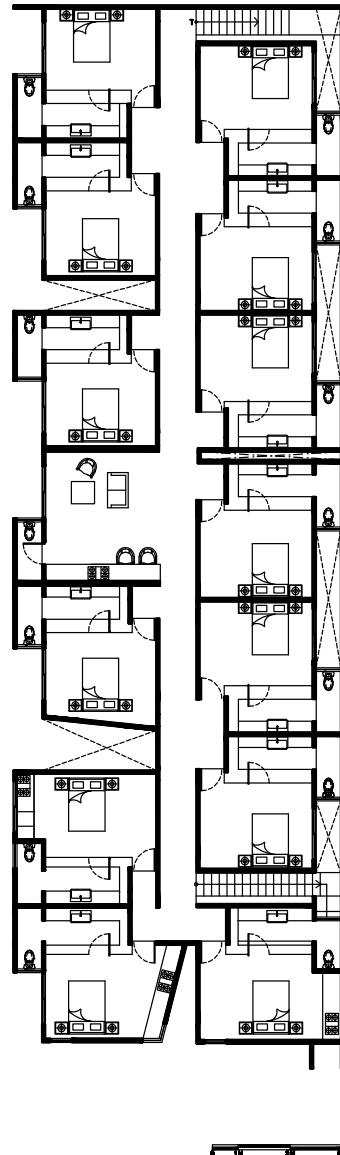
tanaman rambat di sebagian sisi bangunan. Di lain pihak, penghematan energi hadir lewat sistem pengolahan air limbah dari pipa talang untuk kebutuhan menyiram toilet di setiap kamar.



denah lantai 1



denah lantai 2



denah lantai 3





“

Adanya perbedaan material dan warna adalah upaya arsitek untuk mengurangi kesan bangunan yang terlalu besar dan mencolok. Kesan besar juga diredam dengan penggunaan tanaman rambat di sebagian sisi bangunan.

”

Lokasi: Kuningan, Jakarta  
Luas Tanah: 600 m<sup>2</sup> // Luas Bangunan: 1008 m<sup>2</sup>

# Flat Eksekutif

*urban flat with inner courtyard*



Sekilas bangunan ini tidak tampak seperti hunian sewa. Oleh sang desainer, bangunan ini diberi wajah yang tak banyak detail agar tidak mencolok. Beralasan memang, karena letaknya berada di pusat kota. Regulasi yang berlaku cukup ketat. Flat ini pun dibangun

dengan garis desain yang serupa dengan bangunan sekitarnya.

Dalam desain ini arsitek bermain-main dengan material bangunan, mulai dari semen yang diekspos, kayu, kerawang, sampai batu alam. Material dibiarkan alami dengan tidak terlalu banyak pengolahan sehingga

memperpanjang umur bangunan.

Di sini arsitek menerapkan konsep *mixed use* atau multifungsi skala kecil. Bangunan menampung fasilitas umum (perkantoran dan ritel) serta tempat tinggal lengkap dengan area parkir kendaraan pribadi. Arsitek menerapkan bentuk persegi yang fungsional

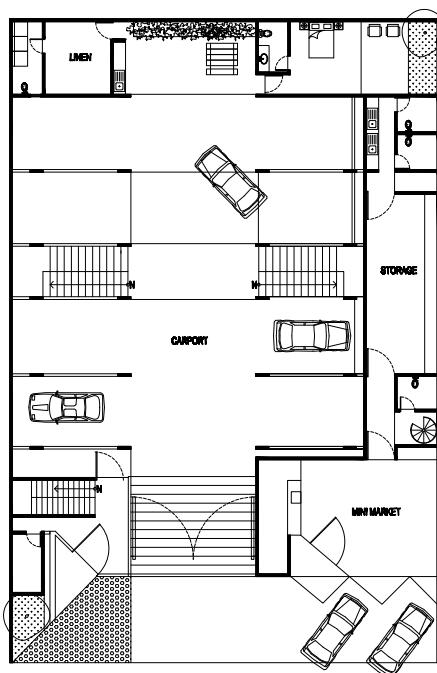


dengan modul grid di atas 3 meter. Angka tersebut digunakan karena ideal untuk menata furnitur. Adapun fungsi umum ditempatkan di level terbawah. Agar tak mengganggu privasi, fungsi ritel yaitu minimarket,

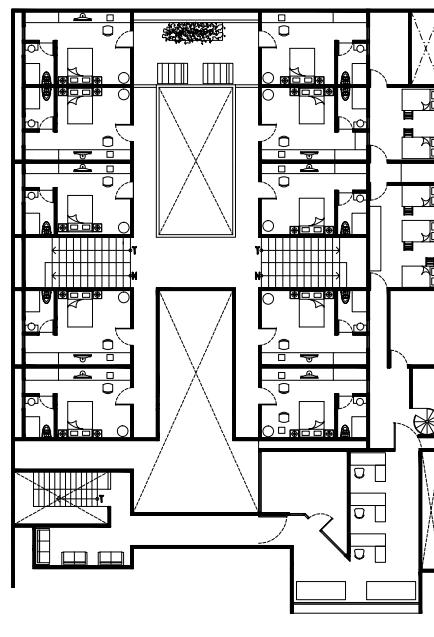
ditempatkan paling depan. Begitu juga dengan area perkantoran, diletakkan di sisi depan lantai atas.

Karena lahannya cukup terbatas, kamar-kamar diletakkan di dua sisi samping bangunan

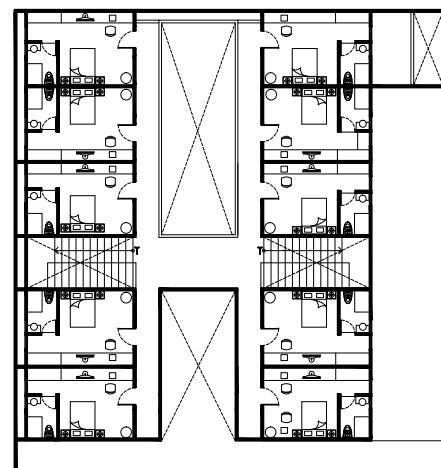
dengan sistem terbuka atau *void* di tengah sehingga tercipta area terbuka bersama. Kamar-kamar tersebut dicapai melalui sistem koridor di depannya.



denah lantai 1



denah lantai 2



denah lantai 3

Riri

Design Director



Arga

Designer



Rahmat

Designer



# Profil Atelier Riri

Said  
Field Coordinator



Pengalaman berarsitektur justru didapat Novriansyah Yakub (Riri) setelah lama bergelut di dunia media interior dan arsitektur. Dahulu, posisinya adalah sebagai arsitek konsultan di salah satu rubrik majalah tempat ia bekerja. Tugasnya memberi solusi dan gambar visual terhadap permasalahan desain yang dihadapi para pembaca. Dari pengalaman tersebut, Riri mendapat banyak ilmu yang berkenaan dengan dunia teori dan praktisi arsitektur. Sambil bekerja, Riri mulai aktif pula menerima proyek arsitektur, sekaligus menekuni pendidikan arsitektur magister di Universitas Trisakti, Jakarta. Beliau meriset konsep rumah tinggal berkelanjutan di Jakarta milik arsitek Adi Purnomo.

Menurutnya, olahan fungsi, estetika, dan kekokohan harus menyatu untuk menghasilkan konsep arsitektur yang baik. Arsitekturnya juga selalu kritis pada isu lingkungan. Untuk mengaplikasikan ideologinya tersebut, pria kelahiran 1980 ini pun memutuskan membuka studio konsultan dan *workshop* sendiri pada 2010 dengan bendera Atelier Riri. Adalah tantangan besar juga baginya untuk memberi edukasi kepada masyarakat awam dalam mendesain baik lewat sketsa, hingga skema grafis dalam setiap proposal desainnya. Kiatnya dalam menjaga klien terdengar sederhana, yaitu berusaha memahami karakter klien, memberikan konsultasi dengan cara personal, hingga tercipta desain yang selalu kontekstual dan berkarakter.

Berbekal dedikasi yang dijalaniannya, kini Atelier Riri telah menangani banyak proyek. Mulai dari rumah tinggal, *flat*, vila, hingga *townhouse*. Dengan pendekatan ekologi dan kontekstual, karyanya telah memberikan kontribusi positif bagi dunia arsitektur lokal.

Design Director: Novriansyah Yakub  
Designer: Arga Putra Rachman, Rahmat Hidayat  
Field Coordinator: Said Abdullah  
Administration: Sea Martadinata

3D Artist: Fietter Chalim  
[www.fietter.com](http://www.fietter.com)  
Email: [3d@fietter.com](mailto:3d@fietter.com)  
Telp.: 08174922293

Alamat:  
Jl. Perkici 12/19 Bintaro Jaya Sektor 5  
Tangerang Selatan, Indonesia  
+62 812 1032303  
+62 21 70230187  
[www.atelierriri.com](http://www.atelierriri.com)  
[@atelierriri](http://twitter @atelierriri)

# TENTANG STUDIO IAAW



Studio Imelda Akmal Architectural Writer (Studio IAAW) merupakan satu-satunya studio penulisan di Indonesia yang mengkhususkan diri pada publikasi bidang desain terutama arsitektur dan interior.

Studio ini berdiri atas prakarsa Imelda Akmal, arsitek sekaligus master di bidang teori dan kritik arsitektur, yang mendedikasikan diri sebagai penulis dan penyusun buku di bidang arsitektur dan interior. Tak hanya berlaku sebagai penulis,

studio ini juga bertindak sebagai produser dalam proses penyusunan buku, dimulai dari proses pracetak (penentuan ide, penulisan, styling, fotografi, desain buku), hingga proses cetak dengan pihak penerbit.

Selama lebih dari 10 tahun, Imelda Akmal beserta Studio IAAW telah banyak memberi kontribusi dalam dunia publikasi arsitektur interior dengan menelurkan buku-buku yang sebagian besar diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama.

Hingga kini studio ini telah menerbitkan lebih dari 70 judul buku yang banyak di antaranya merupakan *best seller*. Tak hanya lewat media cetak, studio IAAW juga aktif berperan baik dalam publikasi skala nasional maupun internasional lewat berbagai media. Dimulai dari seminar, talkshow, hingga program televisi untuk masyarakat umum, mahasiswa, hingga para profesional.

# fvi Info Arsitek!

Studio Imelda Akmal Architectural Writer mengundang rekan-rekan arsitek muda untuk mengirimkan karya-karya yang akan diseleksi untuk diterbitkan dalam buku Seri Karya Arsitek berikutnya. Bagi arsitek yang terpilih, hal ini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk memperkenalkan diri kepada publik tentang dirinya, biro arsitekturnya, perjalanan kariernya, pemikiran desainnya, dan karya-karyanya lewat publikasi buku. Diharapkan juga publikasi buku ini bisa membentuk “positive credit” dan “image building” yang akan menunjang profesi arsitek terpilih pada masa mendatang.

POROFOLIO KARYA HUNIAN/  
RUMAH TINGgal BESERTA  
CURRICULUM VITAE ARSITEK  
DAPAT DIKIRIMKAN KE ALAMAT  
BERIKUT:

**STUDIO IMELDA AKMAL  
ARCHITECTURAL WRITER**  
Jl. Akasia I no 121B  
Komp. P.U. Rempoa, Ciputat 15412  
Indonesia  
architecturewriter@yahoo.com  
+62 21 70273795





Mengawali karier sebagai arsitek konsultan untuk rubrik majalah desain arsitektur dan interior, Novriansyah Yakub atau yang akrab disapa Riri ini mengantongi banyak ilmu teori dan praktisi arsitektur. Di bawah bendera biro konsultan arsitektur miliknya, Atelier Riri, ia mampu menuangkan kekayaan pengalamannya dalam bentuk desain hunian ekologis, mulai dari rumah *gangway*, *flat*, *townhouse*, sampai vila yang menawan.

Kekuatan 20 desain yang ditampilkan di sini terletak pada kenyamanan dan kesesuaian dengan iklim serta lingkungan setempat. Bentuk tapak, desain bangunan, pembagian ruang, orientasi bangunan, dan penghawaan yang baik dipadukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan hunian yang nyaman, sehat, dan sesuai dengan kebutuhan penghuninya.

Jika hunian seperti ini yang Anda idamkan, manfaatkan karya-karya terbaik Atelier Riri ini sebagai referensi Anda.

“Terinspirasi untuk menginspirasi merupakan hal yang saya ingat ketika mendapat ajakan untuk berkontribusi membukukan beberapa pekerjaan yang telah kami kerjakan menjadi *Seri Karya Arsitek: 22 Rumah Kontemporer Studio Denny Setiawan*. Tidak hanya menjadi buku sekumpulan karya, kami percaya setiap karya yang telah kami kerjakan dengan totalitas pemikiran akan menginspirasi para penikmat arsitektur dalam berumah tinggal yang nyaman sekaligus berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar rumah tinggal kita. Dengan totalitas pemikiran yang ditelurkan setiap arsitek yang berkontribusi pada setiap *Seri Karya Arsitek*, buku ini layak menjadi teman inspiratif untuk dikoleksi.”

—Denny Setiawan, Principal Architect Studio Denny Setiawan

seri  
karya  
**arsitek**  
imelda akmal architectural writer

Penerbit  
PT Gramedia Pustaka Utama  
Kompas Gramedia Building  
Blok I Lantai 5  
Jl. Palmerah Barat 29-37  
Jakarta 10270  
[www.gramedia.com](http://www.gramedia.com)

ARSITEKTUR/INTERIOR

